

**RESEPSI PEMBACA SISWA SMA NEGERI 2 BATU  
TERHADAP SIKAP GANBARU PADA TOKOH SAYAKA  
DALAM FILM *BIRI GYARU* KARYA NOBUHIRO DOI**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :  
**ZAINA KAMILIYA**  
125110600111042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

**RESEPSI PEMBACA SISWA SMA NEGERI 2 BATU  
TERHADAP SIKAP GANBARU PADA TOKOH SAYAKA  
DALAM FILM *BIRI GYARU* KARYA NOBUHIRO DOI**

**SKRIPSI**

**Ditujukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***



**Disusun oleh :  
ZAINA KAMILIYA  
125110600111042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Zaina Kamiliya  
NIM : 125110600111042  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 05 April 2017



Zaina Kamiliya  
NIM. 125110600111042

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Zaina Kamiliya telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 05 April 2017  
Pembimbing

Ulfah Sutiyarti, M.Pd.  
NIK. 201508 740319 2 001



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Zaina Kamiliya telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

  
Retno Dewi Ambarastuti, M.Si., Penguji  
NIK. 201309 770430 2 001

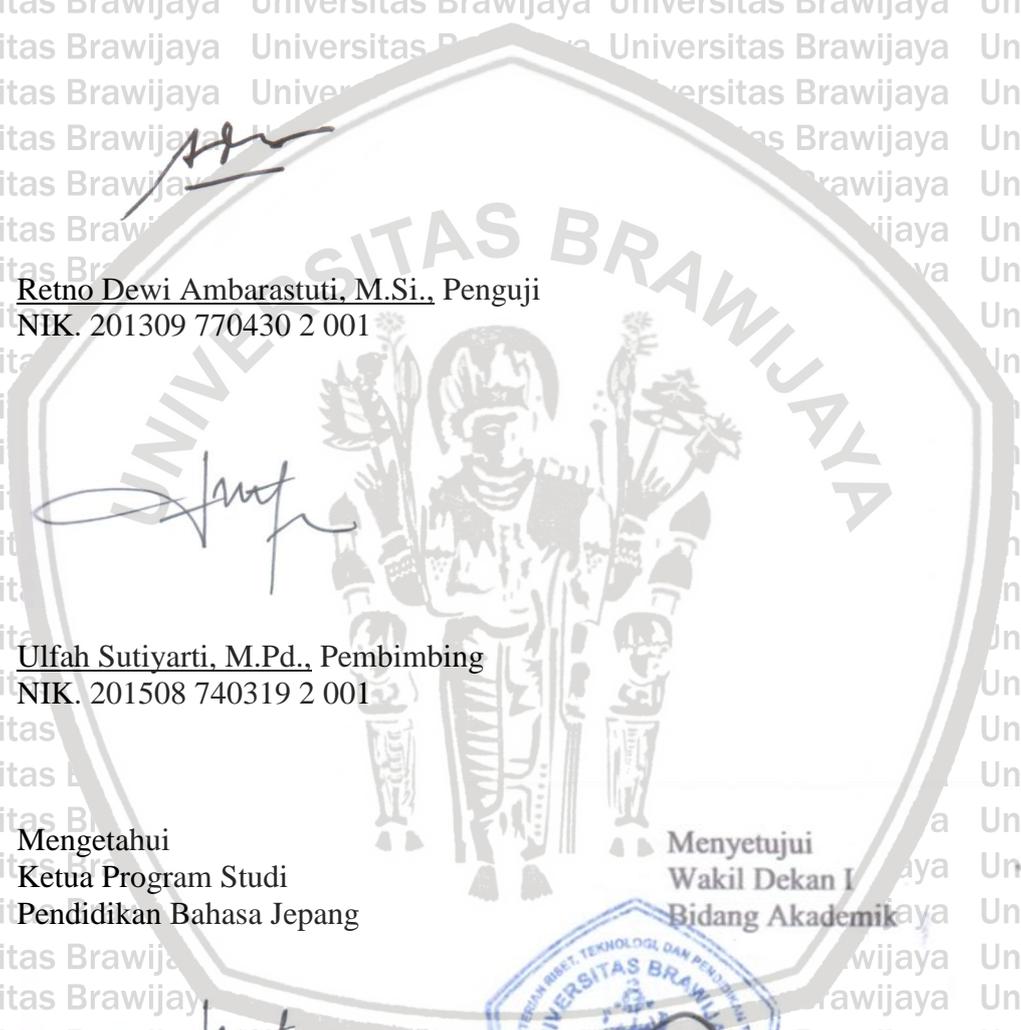
  
Ulfah Sutiyarti, M.Pd., Pembimbing  
NIK. 201508 740319 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik

  
Ulfah Sutiyarti, M.Pd.  
NIK. 201508 740319 2 001

  
Syariful Muttakin, M.A.  
NIK. 19751101 200312 1 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Pemabca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikaop *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Dalam Film *Biri Gyaru* Karya Nobuhiro Doi” ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A. selaku wakil dekan I bagian akademik.
3. Ibu Ulfah Sutiyarti M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta dosen pembimbing skripsi dan Ibu Retno Dewi Ambartastuti M.Si. selaku dewan penguji yang selalu memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dewi Puspitasari M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat menjadi bekal dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pihak SMA Negeri 2 Batu, Drs. Pamor Patriawan selaku kepala sekolah, Dra. Wahyu Tri Andajani selaku guru mata pelajaran Bahasa Jepang, serta seluruh siswa kelas XI-IBBu tahun ajaran 2016-2017 yang telah bersedia memberikan tempat serta waktu untuk pelaksanaan penelitian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
7. Sahabat seperjuangan, Itqon, Nurin, Inayatusho, Gekais, ADD, Ciput, Ilma, Faizurrahman, Farid, Tyan, dek Nia, Ali, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak pernah bosan memberikan semangat, dorongan, dan segala macam bantuan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga terkasih, terutama kedua orang tua penulis Masykur Driyanto dan Mahmudah. Tak lupa pula kakak tercinta Eny Mar'atus Sholihah beserta keluarga dan adik tercinta Muhammad Jindar Grahani, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga penulis berhasil mencapai gelar Sarjana.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat menyempurnakan penelitian-penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Malang, 05 April 2017

Penulis

## ABSTRAK

Kamiliya, Zaina. 2017. **Resepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap *ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Dalam Film *Biri Gayru* Karya Nobuhiro Doi**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Ulfah Sutiarti

Kata Kunci : resepsi sastra, pembaca, *ganbaru*, film *Biri Gyaru*

Karya sastra berfungsi sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca. dibutuhkan adanya hubungan yang baik agar proses komunikasi dapat berjalan sesuai tujuan. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah film yang diproduksi dari negara Jepang berjudul *Biri Gyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi. Film ini mengisahkan tentang semangat perjuangan tokoh Sayaka dalam mencapai cita-citanya, dalam istilah Jepang disebut *ganbaru* (頑張る).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pembaca dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan pengarang dalam karya sastranya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka oleh pembaca melalui kegiatan resepsi. Kemudian dibandingkan dengan bentuk-bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) yang ingin disampaikan pengarang. Selanjutnya memasukkan substansi resepsi sastra untuk membahas proses pembentukan paradigma pembaca.

Hasil perbandingan antara identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka dalam film *Biri Gyaru* ditemukan 11 data yang sesuai dan 2 data yang tidak sesuai. Analisa substansi resepsi sastra menunjukkan bahwa pengalaman pembaca dengan karya sastra tidak dapat menentukan pemahaman pembaca dalam memahami isi dari karya sastra tersebut. Pemahaman pembaca dipengaruhi oleh perbedaan adat istiadat serta norma yang tergambar dalam karya sastra dengan latar belakang kehidupan pembaca. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa Siswa SMA Negeri 2 Batu dapat mengidentifikasi sikap *ganbaru* pada tokoh Sayaka dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori resepsi sastra pada karya sastra lainnya misalnya *anime* atau *dorama* yang mengandung unsur budaya Jepang.

## 要旨

### 土井・伸弘の映画「ビリギャル」におけるさやか役の「ガンバル」態度 に対するバトウ第二高等学校生における読者の知覚。ザイナ・カミリヤ。

ブラウウィジャヤ大学日本語教育学科，2017

指導教官：ウルファ・ステイアルテイ

キーワード：文学知覚、読者、ガンバル、映画「ビリギャル」

文学は筆者と読者の通信機関として機能がある。通信が上手く行くためには文学と筆者・読者との関係の釣り合いが必要である。本研究で使用する文学は土井・伸弘の映画「ビリギャル」である。この映画はさやか役が夢の頑張って戦う話である。日本語では熱心さとは「ガンバル」ということである。本研究の目的は筆者が文学で伝えたい意味に対する読者の理解する能力を明らかにする。

本研究は、読者が文学知覚活動で識別したさやか役の「ガンバル」態度を収集し、それを筆者が示したい「ガンバル」態度と比べて、文学知覚における読者の思考の形成過程を解析した。

比較結果として、11 データは一致し、2 データは一致しなかった。実際の文学知覚の解析に基づいて、文学に対する読者の経かんは文学の意味を理解する能力に影響を伝えないが、文学に描いた仕来りと読者の経歴の悪いが理解する能力に影響を伝える可能性があることが分かった。得られた知見に基づいて、バトウ第二高等学校の学生はよくさやか役の「ガンバル」態度を識別したことが分かった。次の研究者には、他の日本文化の文学「アニメ・ドラマ」を文学知覚活動で解析することを望む。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Sosiologi Sastra .....	6
2.2 Resepsi Sastra .....	7
2.2.1 Subtansi Resepsi Sastra .....	9
2.2.2 Kategori Pembaca .....	13
2.3 Tokoh dan Penokohan .....	15
2.4 Sikap <i>Ganbaru</i> .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Sumber Data .....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4 Analisis Data .....	28
<b>BAB IV TEMUAN DAN PAMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
4.1 Sinopsis Film <i>Biri Gyaru</i> .....	33
4.2 Temuan .....	34
4.3 Pembahasan .....	40
4.3.1 Identifikasi Sikap <i>Ganbaru</i> pada Tokoh Sayaka .....	40
4.3.2 Pengumpulan Data Resepsi Pembaca .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

**79**  
**81**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.2.1</b>	<b>Sayaka tidak menyerah dengan pendapat orang lain .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.2.2</b>	<b>Sayaka mulai putus asa .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 4.2.3</b>	<b>percakapan Ibu Sayaka dengan Nishimura Sensei .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4.2.4</b>	<b>Sayaka mengerjakan soal tes .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 4.2.5</b>	<b>Sayaka memiliki mimpi di masa depan .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4.2.6</b>	<b>Sayaka ingin kembali dimbing Tsubota Sensei.....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4.2.7</b>	<b>Sayaka menentang pernyataan Nishimura Sensei.....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 4.2.8</b>	<b>Sayaka kembali memiliki keyakinan .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4.2.9</b>	<b>Sayaka tetap akan berangkat ujian ketika hujan salju.....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4.2.10</b>	<b>Ibu Sayaka memberi motivasi .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.2.11</b>	<b>Ibu Sayaka bangga pada hasil tes Sayaka.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.2.12</b>	<b>Sayaka tetap belajar saat bermain.....</b>	<b>59</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae.....	81
Lampiran 2 Data responden .....	82
Lampiran 3 Angket.....	84
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	86
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 6 Berita Acara .....	90
Lampiran 7 Lembar Validasi.....	92
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	106



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu		きょ (キョ) kyo	
しゃ (シャ) sha	しゅ (シユ) shu		しょ (ショ) sho	
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu		ちょ (チョ) cho	
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu		にょ (ニョ) nyo	
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu		ひょ (ヒョ) hyo	
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu		みょ (ミョ) myo	
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu		りょ (リョ) ryo	
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu		ぎょ (ギョ) gyo	
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju		じょ (ジョ) jo	
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju		ぢょ (ヂョ) jo	
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu		びょ (ビョ) byo	

ひゃ (ピヤ) pya      ひゅ (ピユ) pyu      ひょ (ピョ) pyo

ん (ン) :ditulis n, diucapkan N, apabila huruf berikutnya setelah huruf N

adalah huruf (n, s,t,dan d). Contoh: せんせい (*sensei*)

Diucapkan M, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (p, b, dan m). Contoh: しんぶん (*shinbun*)

Diucapkan Ng, apabila huruf berikutnya setelah huruf N adalah (k, g) dan konsonan N terletak di akhir kata. Contoh: りんご (*ringo*)

っ (ツ) :menunjukkan konsonan rangkap. Contoh: にっけい (*nikkei*)

Bunyi panjang ditulis dengan tanda vokal rangkap, seperti:

あ → aa; Contoh: おかあさん (*okaasan*)

い → ii; Contoh: ちいさい (*chiisai*)

う → uu; Contoh: ゆうめい (*yuumei*)

え → ee; Contoh: おねえさん (*oneesan*)

お → oo/ou; Contoh: おおきい (*ookii*)    じゅうよう (*juuyou*)

Partikel は → (ha) dibaca (wa)

Partikel を → (wo) dibaca (o)

Partikel へ → (he) dibaca (e)

Contoh: ザイナさんは日本へ日本語を勉強します。

*Zaina san wa nihon e nihon go o benkyou shi ni ikimasu.*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan melalui pemikiran, ide, gagasan, dan kreatifitas yang di dalamnya mengandung pesan, kritik, atau gambaran kehidupan masyarakat. Karya sastra selain berfungsi untuk menghibur juga bertujuan untuk memberikan pelajaran tentang kehidupan. Sehingga di dalam karya sastra tersebut terdapat norma atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya sastra yang berisi tentang gambaran kehidupan manusia mengandung pesan atau kritik tentang sebuah fenomena, namun ada pula yang bertujuan untuk memberikan motivasi.

Fungsi dan tujuan sebuah karya sastra memang dirancang oleh pengarangnya. Namun tidak semua karya sastra dapat menyampaikan tujuan pengarang dengan baik kepada seluruh pembaca. Oleh sebab itu, pengarang juga harus memperhatikan sasaran pembacanya agar karya sastra tersebut dapat diterima dengan baik.

Tokoh-tokoh sastra juga mulai mempertimbangkan peran pembaca dalam studi sastra. Hal ini terjadi pada awal abad 20-an ketika para tokoh beranggapan bahwa karya sastra tidak hanya berisi struktur dari karya itu sendiri. Karya sastra merupakan persembahan dari pengarang kepada masyarakat sebagai penikmatnya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa karya sastra bukan hanya tumpahan ide yang secara bebas diciptakan oleh pengarang, melainkan ada tujuan tertentu untuk masyarakat.

Segers (2000:38) menyatakan sebagai berikut :

“Di sini, hubungan antara teks dan pembaca (yang sangat penting bagi teori Jauss dan Iser) memberi jalan ke arah hubungan antara pembaca dan pembaca. Bagi Wienold objek studi sastra tidak lagi berupa teks, tetapi proses interpretasi dan evaluasi sastra, Weinold mendekati teks sastra dari sudut pandang teori komunikasi (objek teori komunikasi adalah pemindahan informasi).”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan media komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk memindahkan suatu informasi atau pesan. Apabila pesan yang disampaikan pengarang untuk pembaca melalui karya sastranya dapat diterima dengan baik maka proses komunikasinya berjalan dengan lancar.

Pembaca dari karya sastra merupakan masyarakat bebas. Tidak terbatas periode, golongan, atau usia. Dengan demikian respon yang dihasilkan oleh pembaca pasti berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi respon dari pembaca. Para tokoh memberikan pandangan teori baru yang membahas mengenai respon pembaca yang disebut dengan resepsi sastra.

Teori resepsi sastra menjadikan respon pembaca sebagai fokus bahasannya. Terdapat dua komponen penting yang mempengaruhi perbedaan respon pembaca menurut Segers (2000:41) yakni cakrawala harapan dan ruang kosong. Selain itu kategori pembaca juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan pemilihan pembaca sebagai responden sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Kesesuaian karya sastra dengan pembaca sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi antara pengarang dan pembacanya.

Karya sastra yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah film produksi Jepang tahun 2015 yang sempat menduduki 10 film terpopuler di Jepang

Film *Biri Gyaru* merupakan film yang berawal dari kisah nyata. Film ini juga merupakan adaptasi dari novel *best seller* di Jepang. Cerita yang disajikan dalam film ini ialah tentang seorang gadis kelas 2 SMA yang berusaha keras meraih tujuannya untuk masuk ke Universitas Keio meskipun dia memiliki kemampuan akademik yang dibawah rata-rata. Usahanya tentu saja tidak berjalan dengan mulus, Sayaka sempat mengalami tekanan dari beberapa pihak. Sayaka juga berkali-kali merasa ingin menyerah. Namun karena kemauan yang kuat, Sayaka berhasil bangkit kembali untuk berjuang. Semangat serta kerja kerasnya tersebut sangat menggambarkan kehidupan masyarakat Jepang.

Masyarakat Jepang memang sangat dikenal dengan sikap kerja kerasnya atau biasa disebut dengan sikap *ganbaru* (頑張る). Sikap *ganbaru* (頑張る) yang tergambar dalam film *Biri Gyaru* ini dapat menjadi motivasi bagi pembacanya.

Agar mempererat hubungan antara film dengan pembaca yang menjadi responden, peneliti memilih responden yang memiliki *background* kehidupan yang sesuai dengan cerita film tersebut. Peneliti memilih siswa kelas XI-IBBu SMA Negeri 2 Batu sebagai responden. Selain memiliki *background* kehidupan yang sesuai dengan film, siswa kelas XI-IBBu juga telah mempelajari bahasa Jepang lebih dari 1 tahun, sehingga tidak menyulitkan responden untuk memahami film yang berbahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi pembaca siswa SMA Negeri 2 Batu terhadap sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka Kudo dalam film *Biri Gyaru?*

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon pembaca mengenai sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka Kudo dalam film *Biri Gyaru* karya Nobuhiro Doi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberitahukan kepada pembaca bahwa sebuah karya sastra tidak hanya dinilai dari segi estetika saja. Ada beberapa tokoh yang menciptakan teori pendekatan sastra dari segi lain, misalnya teori resepsi yang melakukan pendekatan dari segi tanggapan penikmat sastra. Selain manfaat tersebut, manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori respesi untuk melakukan pendekatan pada karya sastra lainnya, misalnya pada puisi atau novel.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menjadi batasan bahasan dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, fokus pembahasan dalam penelitian ini ialah pendapat responden tentang film *Biri Gyaru* karya Nobuhiro Doi. Pendapat yang akan peneliti bahas mengenai identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada

tokoh Sayaka. Data dari responden yang di luar lingkup penelitian tidak peneliti masukkan dalam pembahasan.

### 1.6 Definisi Istilah Kunci

**Resepsi sastra** : Menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca.  
(Endaswara, 2008:118)

**Pembaca** : Penikmat karya sastra. Pembaca dibedakan menjadi 3 kategori yakni pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca riil. (Segers, 2000:47)

**Ganbaru** : Gigih, semangat, berjuang, kerjakeras.

**Film *Biri Gyaru*** : Berkisah tentang siswa SMA yang memiliki nilai devisiasi 30% dan bermimpi untuk masuk Universitas Kejo. Film ini berdasarkan kisah nyata dan disajikan dalam genre semi komedi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan studi sastra yang lebih memfokuskan pada karya sastra dari segi sosial. Teori sosiologi sastra dibentuk karena adanya persamaan antara sastra dan sosiologi, kedua disiplin ilmu tersebut sama-sama memiliki objek yang sama yakni manusia dalam masyarakat (Ratna, 2013:2).

Sastra menjadikan kehidupan masyarakat sebagai bahan, sehingga karya sastra sering kali menggambarkan fenomena atau kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan sosiologi yang membahas tentang kehidupan sosial manusia. Kemudian kedua disiplin ilmu tersebut digabungkan menjadi sosiologi sastra.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra dari segi kemasyarakatan yang menyangkut pengarang, karyanya serta pembaca. Ratna (2013:18-22) juga mengungkapkan bahwa sosiologi sastra merupakan teori-teori yang dapat menjelaskan fakta-fakta sosial serta karya sastra sebagai sistem komunikasi. Komunikasi yang dimaksud merupakan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat. Sehingga peran masyarakat juga dipertimbangkan.

Teori sosiologi sastra juga dibagi menjadi berbagai macam jenis. Salah satunya ialah resepsi sastra yang membahas tentang peran masyarakat sebagai pembaca karya sastra. Dalam teori resepsi sastra, pembaca memiliki wewenang sepenuhnya. Pokok bahasan dalam teori resepsi sastra ialah respon atau pendapat dari masyarakat sebagai penikmat karya sastra.

## 2.2 Resepsi Sastra

Teori resepsi sastra merupakan perkembangan teori baru dalam sastra.

Sejatinya setiap timbul teori baru sebenarnya tidak sepenuhnya baru. Teori baru muncul karena adanya penyempurnaan dari teori sebelumnya. Teori resepsi sastra ini termasuk dalam teori-teori poststrukturalisme yang muncul setelah postmodernisme. Sebagai cara yang baru, teori poststrukturalisme terutama dikaitkan dengan teori strukturalisme yang sudah berkembang selama kurang lebih setengah abad (Ratna, 2004 : 143 ).

Resepsi sastra merupakan hasil pemikiran para ahli yang menganggap karya sastra tidak hanya berisi stuktur dalam karya itu sendiri. Para ahli sastra memiliki pemikiran baru yakni karya sastra merupakan sebuah persembahan pengarang kepada masyarakat sebagai penikmatnya. Apabila masyarakat dapat menerima karya sastra itu dengan baik maka pengarang dapat dikatakan sukses dalam menyajikan karyanya. Maka dari itu, para tokoh teori resepsi ini memusatkan perhatian kepada masyarakat penikmat karya sastra. Sastriani (2001 : 253) mengatakan bahwa resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan.

Ditinjau dari segi bahasa, resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* dan bahasa Inggris yaitu *reception* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Makna yang dimaksud ialah pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam suatu karya tersebut. Apabila pesan yang terkandung dalam

suatu karya sastra dapat diterima oleh penikmatnya, maka pola pikir penikmatnya akan berubah. Hal inilah yang disebut dengan pengaruh karya sastra terhadap kehidupan masyarakat.

Hasil resepsi masing-masing orang mungkin akan berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan cara pandang setiap orang serta kondisi psikologisnya yang berbeda-beda. Endaswara (2008:118) mengemukakan bahwa resepsi berarti menerima atau menikmati karya sastra oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam meresepsikan sebuah karya sastra bukan hanya makna tunggal, tetapi memiliki makna lain yang akan memperkaya karya sastra itu.

Melihat beberapa pengertian teori resepsi menurut para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam teori resepsi ini yang memegang kendali adalah pembaca. Pembaca berkesempatan untuk mengungkapkan tanggapan mengenai karya sastra tersebut sesuai pemikirannya masing-masing. Tanggapan dari masing-masing pembaca inilah yang menjadi pokok bahasan dalam teori resepsi sastra.

Peneliti menggunakan teori resepsi dengan objek film *Biri Gyaru*. Film *Biri Gyaru* sendiri merupakan film baru yang sempat masuk dalam daftar 10 film terpopuler di Jepang pada tahun 2015. Film yang disutradarai oleh Nobuhiro Doi ini berawal dari novel *bets seller*. Cerita yang disajikan juga merupakan kisah nyata. Dengan demikian peneliti menggunakan teori resepsi sastra untuk mengetahui tanggapan atau respon pembaca asing mengenai film tersebut.

### 2.2.1 Subtansi Resepsi Sastra

Teori resepsi sastra pada awal kemunculannya masih mengalami kontroversi. Menurut Roman Ingarden, metode yang paling cocok digunakan dalam kajian resepsi sastra adalah dengan cara melihat fenomena yang terjadi pada pembaca, mungkin pembaca akan senang atau sedih (Iser, 1978 : 170 ).

Para tokoh sastra membicarakan mengenai kedudukan teori tersebut dan posisinya dalam studi sastra. Namun dua tokoh yakni Jauss dan Iser, berusaha keras meyakinkan bahwa resepsi sastra atau estetika sastra memandang sastra dari sudut yang berbeda. Dua konsep paling penting yang telah dibuat oleh estetika resepsi ialah ruang kosong (bagian indeterminasi) dan cakrawala harapan (Segers, 2000:41).

#### 2.2.1.1 Ruang Kosong

Bagian indeterminasi menurut Iser ialah secara internal sebuah teks sastra dikarakterisasi oleh gap-gap atau bagian-bagian indeterminasi (*Leerstellen*), yang berarti bukanlah suatu yang dianggap cela, sebaliknya hal-hal itu merupakan elemen dasar dalam respon estetis (Iser, 1972:12). Pada awal kemunculannya konsep ini dikenal dengan bagian indeterminasi, namun sekarang lebih dikenal dengan sebutan ruang kosong.

Karya sastra tidak hanya memberikan wewenang dalam bentuk cakrawala harapan kepada pembacanya. Pembaca juga diharapkan dapat melengkapi struktur karya sastra dengan melakukan penyelarasan atau pengisian makna. Kegiatan pengisian makna inilah yang disebut dengan ruang kosong. Konsep ruang kosong ialah ruang yang disediakan pengarang untuk membaca agar secara bebas

mengisinya (Iser, 1987:182-203). Kegiatan pengisian makna ini akan berbeda setiap individu, sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dari karya sastra lain.

Sehingga memungkinkan terjadinya multi tafsir (*poly interpretable*), artinya pembaca yang bisa diarahkan justru pembaca yang memiliki banyak pengalaman, kecakapan, dan kompetensi.

Kadar jumlah ruang kosong tidak bisa ditentukan. Menurut Iser (dalam Segers, 1980:39) semakin banyak tempat terbuka atau ruang kosong yang terdapat dalam sebuah karya sastra maka karya sastra tersebut semakin bernilai. Namun apabila terlalu banyak akan menyebabkan pembaca tidak dapat mengisi dan mengakibatkan kegelapan karya sastra. Hal ini terjadi karena apabila terdapat ruang kosong yang terlalu banyak maka pembaca akan kekurangan informasi sebagai bahan untuk mengisi ruang kosong tersebut. Sehingga pembaca kesulitan melakukan proses penyimpulan makna dari karya sastra tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kedua substansi yang terdiri dari cakrawala harapan serta ruang kosong merupakan bahan-bahan dasar untuk mengkaji teori resepsi sastra. Selain itu pemilihan pembaca juga harus diperhatikan dalam teori resepsi sastra, hal tersebut termasuk dalam bahasan kategori pembaca. Unsur-unsur tersebut yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis kesesuaian makna atau pesan yang diterima oleh responden dari film *Biri Gyaru* karya Nobuhiro Doi.

### **2.2.1.2 Cakrawala Harapan**

Jauss memperkenalkan konsep cakrawala harapan pada tahun 1970, sehingga banyak teoritikus yang mempertimbangkan definisi dan implikasi. Salah

11

satu kritiknya ialah untuk menentukan nilai sastra sebuah teks. Menurut Jauss, cakrawala harapan ditentukan oleh seberapa jauh teks itu memenuhi atau melanggar horizon harapan publiknya (Segers, 2000:43). Resepsi sastra dapat melahirkan tanggapan, reaksi atau respon terhadap sebuah karya sastra yang dikemukakan oleh pembaca yang berbeda-beda antara pembaca yang satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah perbedaan cakrawala harapan.

Cakrawala harapan merupakan harapan pembaca terhadap karya sastra yang dibaca. Cakrawala harapan muncul ketika pembaca memprediksikan isi yang tergambar dalam karya tersebut. Pradopo mengungkapkan dalam bukunya bahwa cakrawala harapan ini adalah harapan-harapan seorang pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2007:207). Pada umumnya, para pembaca berharap isi dari karya sastra tersebut sesuai dengan konsep yang ada pada dirinya.

Teori resepsi dikembangkan oleh RT Segers (1978:36) dalam bukunya *Receptie Esthetika*, buku tersebut diawali dengan dasar-dasar resepsi sastra ditentukan ada tiga dasar faktor cakrawala harapan yang dibangun pembaca:

1. norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca
2. pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya
3. pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik secara horison "sempit" dari harapan-harapan

sastra maupun dalam horison “luas” dari pengetahuannya tentang kehidupan.

Dari tiga dasar tersebut dapat diartikan bahwa pembaca yang ingin memahami dengan baik sebuah karya sastra maka akan mendapat manfaat atau pelajaran didalamnya. Selain itu, pembaca juga bisa memaknai karya tersebut secara luas dan menyangkutkan dengan kehidupan nyata. Sedangkan orang menikmati karya sastra hanya sebagai hiburan saja mungkin hanya dapat memaknai karya sastra dengan kata “suka” dan “tidak suka”. Pembaca hanya memandang dari segi sejauh mana karya sastra tersebut dapat menghiburnya. Meskipun pembaca mengatakan “suka” terhadap suatu karya, belum tentu mereka dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Munculnya cakrawala harapan juga dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya ialah perubahan kondisi kehidupan masyarakat pada setiap periode. Sehingga terjadi perbedaan harapan dalam setiap periode. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian resepsi sinkronis dimana respondennya merupakan pembaca pada satu periode (Ratna, 2009:167-168). Sehingga tidak perlu mempertimbangkan riwayat resepsi pembaca dari periode terdahulu terhadap karya sastra yang sama.

Terdapat dua jenis cakrawala harapan yaitu yang bersifat estetik dan bersifat tak estetik (Endraswara, 2013:123). Cakrawala harapan yang bersifat estetik cenderung membahas tentang unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut. Sedangkan yang bersifat tak estetik berupa kesan atau sikap pembaca terhadap karya sastra tersebut. Peneliti akan membahas tentang tanggapan

pembaca mengenai pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam karya tersebut.

Sehingga cakrawala harapan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis tak estetik.

Selain cakrawala harapan, terdapat unsur ruang kosong yang sangat mempengaruhi pembaca dalam menilai suatu karya sastra. Ruang kosong yang disediakan oleh pengarang membuat pembaca mengalami kesalahan pemahaman.

Namun jika pembaca telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tinggi dalam sastra maka pembaca dapat mengartikan ruang kosong tersebut dengan baik.

### **2.2.2 Kategori Pembaca**

Karya sastra yang diterima oleh pembaca ialah karya sastra yang sukses. Namun terkadang beberapa pembaca hanya membaca karena hobi. Pembaca yang seperti itu hanya mengikuti alur ceritanya dan tidak memahami adanya ruang kosong yang disediakan pengarang. Ruang kosong yang dimaksud ialah tempat dimana pengarang memberikan kesempatan pada pembaca untuk mengisinya dengan kesimpulan yang dihasilkan oleh pembaca itu sendiri. Sehingga karya sastra bersifat multi tafsir.

Pembaca yang hanya membaca karena hobi tersebut biasa disebut dengan pembaca biasa. Sedangkan pembaca yang dapat secara kreatif memaknai suatu karya sastra disebut dengan pembaca ahli. Pembaca ini membaca karya sastra dengan tujuan tertentu (Junus, 1985:52). Misalnya untuk melakukan sebuah penelitian terhadap karya tersebut.

Luxemburg (1982:77) membedakan jenis dengan sebutan lain, yakni pembaca “di dalam” teks atau pembaca implisit dan pembaca “di luar teks” atau pembaca eksplisit. Pembaca implisit atau pembaca yang sebetulnya disapa oleh

14

pengarang ialah gambaran mengenai pembaca yang merupakan sasaran pengarang dan yang terwujud oleh segala petunjuk yang kita dapat dalam teks. Pembaca eksplisit adalah pembaca kepada siapa suatu teks diucapkan. Dalam kata lain, pembaca implisit ialah pembaca yang memiliki kehidupan seperti yang digambarkan oleh pengarang dalam cerita tersebut. Sedangkan pembaca eksplisit ialah pembaca yang tidak tergambar dalam cerita tersebut namun memahami untuk siapa cerita tersebut ditujukan.

Segers membedakan paling tidak ada tiga tipe pembaca menurut estetika resepsi, yaitu pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca riil (2000:47).

Pengertian tiga tipe pembaca tersebut ialah sebagai berikut :

1. Pembaca ideal (*Superreader*)

Pembaca ideal atau disebut juga *superreader* merupakan pembaca karya sastra dengan kemampuan akademik yang dapat memahami hubungan semantik dan pragmatik dalam karya tersebut. Pembaca ideal dapat memahami adanya pengkodean yang terdapat dalam karya sastra. Sehingga pembaca ideal dapat mengartikan atau menafsirkan karya sastra melalui pengkodean tersebut dengan teori-teori yang relevan. Pembaca ideal menurut Segers adalah konstruksi hipotesis seorang teoritikus dalam proses interpretasi (2000:47).

2. Pembaca implisit (*Implied Reader*)

Pembaca implisit merupakan sasaran pengarang dalam menciptakan karya tersebut. Pembaca implisit memiliki konteks kehidupan yang hampir sama dengan yang tergambar dalam karya sastra. Sehingga pembaca implisit bisa lebih mudah

memahami maksud yang terkandung dalam karya sastra tersebut serta dapat menilai sejauh mana karya tersebut berpengaruh dalam kehidupannya.

### 3. Pembaca rill (*Real Reader*)

Pembaca nyata merupakan pembaca yang melakukan kegiatan membaca secara awam. Pembaca nyata hanya menilai karya sastra sesuai dengan pendapatnya saja, baik dari segi struktur maupun dari segi pesan. Sehingga pendapat yang disampaikan cenderung lebih beragam.

Pada penelitian ini peneliti memilih dua kategori pembaca dari Segers yakni pembaca ideal (*superreader*) dan pembaca implisit (*implied reader*). Hal ini disebabkan karena selain membahas tanggapan pembaca, peneliti juga ingin membahas tentang pesan serta pelajaran yang dapat dipahami oleh pembaca dari karya sastra tersebut. Pembaca ideal pada penelitian ini ialah penulis yang akan melakukan identifikasi pada karya sastra tersebut menggunakan teori kesusastraan.

Sedangkan pembaca implisit ialah responden yang memiliki latar belakang kehidupan yang sama dengan tokoh cerita. Selanjutnya resepsi dari pembaca implisit akan dibandingkan dengan hasil identifikasi pembaca ideal.

Kategori pembaca juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta pengalaman sastra yang dimiliki oleh masing-masing pembaca. Hal ini akan terlihat pada cakrawala harapan pembaca. Pembaca yang memiliki pengalaman lebih banyak akan dapat memperkirakan apa yang akan didapatkan dari karya sastra tersebut.

### 2.3 Tokoh dan Penokohan

Studi karya sastra selalu bersangkutan dengan tokoh dan penokohan.

Menurut Aminudin (2002: 79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa

dalam cerita fiksi sehingga pelaku peristiwa itu mampu menjalin satu cerita.

Sudjiman (1988 : 16) berpendapat bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlainan di dalam berbagai peristiwa cerita. Dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku rekaan dalam sebuah cerita yang mengalami atau dikenai suatu peristiwa.

Sedangkan penokohan menurut Sudjiman (1988 : 22) adalah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak dan pencitraan tokoh ini yang kemudian disebut dengan penokohan.

Penggambaran perwatakan dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro (2007 : 194-210) ada dua cara yaitu secara ekspositori dan secara dramatik.

Penggambaran perwatakan secara ekspositori ialah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, dan penjelasan secara langsung berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, juga ciri fisiknya. Sedangkan penggambaran watak secara dramatik ialah penggambaran tokoh yang ditampilkan pengarang secara implisit dengan membiarkan tokoh menampilkan dirinya melalui aktifitas yang dilakukannya.

Penggambaran secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, diantaranya :

1. Teknik Cakapan

Percakapan antar tokoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat – sifat yang bersangkutan.

2. Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku menyaran pada tindakan tokoh yang bersifat non verbal dipandang sebagai reaksi tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan kedirian tokoh.

### 3. Teknik Pikiran dan Perasaan

Pikiran dan perasaan tokoh dalam banyak hal tentu dapat mencerminkan sifat-sifat kediriannya, karena hakikatnya pikiran dan perasaan merupakan dasar seorang tokoh melakukan tindakan verbal dan non verbal.

### 4. Teknik Arus Kesadaran

Arus kesadaran merupakan teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, dimana tanggapan indra bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak.

### 5. Teknik Reaksi Tokoh

Reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi terhadap kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap tingkah laku tokoh lain yang berupa rangsangan dari luar diri tokoh yang bersangkutan.

### 6. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh lain merupakan cara penulis menggambarkan watak suatu tokoh melalui tanggapan dari tokoh lain atas hasil interaksi yang pernah dilakukan oleh tokoh yang dimaksud.

### 7. Teknik Pelukisan Latar

Suasana sekitar tokoh juga dapat dipakai untuk melukiskan kediriannya dengan lebih intensif.

#### 8. Teknik Pelukisan Fisik

Keadaan fisik seseorang seringkali berkaitan dengan kejiwaannya, atau paling tidak pengarang sengaja mencari adanya keterkaitan tersebut.

#### 2.4 Sikap *Ganbaru*

Kata *ganbaru* (頑張る) dalam bahasa Jepang berarti gigih. Dalam kamus

名強国語辞典 (*meikyoukokugojiten*) *ganbaru* (頑張る) adalah (困難や障害

に負けないで) 精一杯努める (*konna ya shougai ni makenaide*) *seiippai*

*tsutomeru*. Dapat diartikan dengan “(Jangan kalah dengan kesulitan dan

hambatan) dan bekerjalah sekeras mungkin”. Dari kalimat tersebut dapat

disimpulkan bahwa manusia harus selalu berkerja keras tanpa peduli sebesar

apapun rintangan atau masalah yang dihadapi. *Ganbaru* (頑張る) secara umum

merupakan kata untuk memberikan semangat motivasi untuk seseorang agar

berusaha lebih keras. Bagi orang Jepang, *ganbaru* (頑張る) merupakan motivasi

utama agar mereka dapat keluar dari kesulitan. Berikut *ganbaru* (頑張る)

menurut kamus *Kokujiten* (国語辞典):

[ 動ラ五 ( 四 ) ] 《 「 が ( 我 ) に は ( 張 ) る 」 の音変化、また「眼張る」の意からとも。「頑張る」は当て字》

1 困難にめげないで我慢してやり抜く。「一致団結して頑張る」

2 自分の考え、意志をどこまでも通そうとする。我(が)を張る。「頑張って自説を譲らない」

3 ある場所を占めて動かないでいる。「入り口に警備員が頑張っているので入れない」

[ dou ra go ( shi ) ] 《 「 ga ( ga ) ni wa ( chou ) ru 」 no onpenka, mata 「 ganbaru 」 no i karatomo. 「 ganbaru 」 wa ateji 》

1. *konna ni marenaide gaman shite yari nuku. 「 ichi danketsu shite —ru 」*
2. *jibun no kangae ishi wo dokomade mo tousou to suru. Ga ( ga ) wo haru 「 ganbatte jisetsu wo yuzuranai 」*
3. *aru basho wo shimete ugokanaide iru. 「 Iriguchi ni anchisukiru ga ganbatte irunode haireinai 」*

‘(頑張る [ganbaru]) merupakan homonim dari kata (頑張る [ganharu] : menatap atau melirik), kata ini diambil dari makna kata (我 [ware]) yang berarti diri sendiri dan kata (張/張る [chou/haru]) yang berarti menyebarkan, menyertakan, menguatkan, atau mendedikasikan.’

Kata (頑張る [ganbaru]) dapat digunakan pada contoh-contoh kondisi berikut :

1. Tidak menyerah pada kesulitan yang ada dan tenang menghadapi kesulitan tersebut. (berusaha (頑張る) dengan bekerjasama menyatukan tekad)

2. Mempertahankan pemikiran, argumen, pendapat, atau kehendak. (berusaha (頑張る) untuk kokoh pendirian)
3. Berada di suatu tempat dan sama sekali tidak berpindah dari tempat tersebut. (seorang *security* berusaha (頑張る)) menjaga pintu masuk dengan konsekuen, tidak sembarang orang bisa masuk.

Dalam bahasa Jepang, *ganbaru* (頑張る) memiliki nuansa melakukan yang terbaik. Masyarakat Jepang juga mengartikan *ganbaru* (頑張る) dalam bahasa Inggris dengan kata *do your best* (melakukan yang terbaik). *Ganbaru* (頑張る) tersebut sudah melekat pada kehidupan masyarakat Jepang. Masyarakat Jepang adalah masyarakat yang gigih dan melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan di Jepang, para guru selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswanya agar selalu belajar dan bekerja keras. Hal ini dikarenakan guru berpikir bahwa kesuksesan yang diperoleh dari pendidikan berdasarkan kerja keras, kerajinan, dan ketekunan akan membawa pada kesuksesan lain dalam kehidupan.

Selain itu, Amanuma (dalam Pangastiwi, 2015) mengungkapkan :

(頑張れ)は、最後まで あきらめる、手を抜くな、とこ  
うまして、思いやる 言葉であった。(頑張る)という  
言葉には 良い 意味の まま生き 残ってほしい。

(*ganbare*) wa, saigomade akirameru, te wo nukuna, tokoumashite, omoiyaru kotobadeatta. (*ganbaru*) to 'iu imi ni wa ii imi no mamaiki nokottemaraitai.

‘Kata *ganbare* didefinisikan dengan ungkapan tidak menyerah sampai akhir, tidak lepas tangan, dan semangat. Kata *ganbaru* memiliki makna yang sebenarnya positif yakni ingin hidup bertahan.’

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai makna *ganbaru* (頑張る) dapat

diambil kesimpulan bahwa *ganbaru* (頑張る) merupakan suatu sikap pantang

menyerah dan terus berusaha hingga akhir dalam melakukan sesuatu. *Ganbaru*

(頑張る) juga dapat digunakan untuk diri sendiri atau orang lain. Dengan

demikian *ganbaru* (頑張る) termasuk cerminan sikap positif masyarakat Jepang

dalam menjalani hidup.

Finkelstein (dalam Rustam, 2012) mengungkapkan sebuah fakta yang

berkaitan dengan sikap *ganbaru* (頑張る) di Jepang

*Japanese teacher believe that desire to learn is something which can be shaped by teacher and influenced through the school environment. Student areenceasingly thought and urged to 'do their best' in groups and individuals.*

‘Guru-guru di Jepang mempercayai bahwa hasrat untuk belajar adalah sesuatu yang dapat dibentuk oleh guru dan dipengaruhi melalui lingkungan sekolah. Para murid terus diajar dan didorong untuk selalu melakukan yang terbaik dalam suatu kelompok atau individu.’

Fakta tersebut sesuai dengan gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada film

*Biri Gyaru*. Sikap *ganbaru* (頑張る) yang terlihat dalam film *Biri Gyaru* ialah kerja keras tokoh Sayaka untuk membuktikan kepada semua orang bahwa Sayaka dapat masuk ke Universitas Keio. Usaha Sayaka dalam mencapai tujuannya itu muncul karena dukungan dan dorongan dari Tsubota Sensei selaku guru pembimbingnya.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Merujuk pada hasil penelitian Resepsi Korban Tsunami Jepang 2011 Terhadap Puisi *Ame Ni Mo Makezu* Karya Miyazawa Kenji oleh Gilang Kurniawan (Universitas Brawijaya, 2015) yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tanggapan-tanggapan korban Tsunami Jepang terhadap puisi *Ame Ni Mo Makezu* karya Miyazawa Kenji. Data dari penelitian ini merupakan resepsi para korban Tsunami Jepang terhadap puisi tersebut yang dimuat dalam media massa. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa nilai tolong-menolong yang paling dominan, kesimpulan tersebut sesuai dengan data resepsi dari 25 responden.

Persamaan penelitian milik Gilang Kurniawan dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan karya sastra sebagai objek penelitian. Selain itu juga menggunakan teori pendekatan yang sama yakni teori pendekatan resepsi sastra sinkronis. Sedangkan perbedaannya ialah Gilang kurniawan menggunakan puisi sebagai objek, sedangkan peneliti menggunakan film.

Tujuan dari penelitiannya juga berbeda. Gilang Kurniawan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui resepsi korban Tsunami Jepang

terhadap puisi *Ame Ni Mo Makezu*, sedangkan peneliti bertujuan untuk melihat sejauh mana pembaca dapat memahami pesan atau makna yang terkandung dalam film *Biri Gyaru*. Perbedaan berikutnya ialah data yang digunakan dalam penelitian Gilang Kurniawan ialah resepsi yang yang muat pada media massa. Sedangkan peneliti menggunakan angket sebagai data.

Penelitian berikutnya yang menjadi rujukan ialah Kesesuaian Kriteria “Nenek Hebat” Berdasarkan Resepsi Pembaca Novel Terjemahan Dengan Prespektif Tokoh Akihiro Dalam Novel *Saga No Gabai Baachan* Karya Yoshichi Shimada oleh Sagung Ratna Purbandari (Universitas Brawijaya, 2015) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh substansi resepsi sastra terhadap kesesuaian resepsi pembaca karya terjemahan dengan tujuan pengarang dalam menggambarkan kriteria “nenek hebat” melalui prespektif tokoh Akihiro. Responden dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Wlingi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah pengarang dapat menggiring pembaca dengan baik dalam menggambarkan kriteria “nenek hebat” berdasarkan prespektif tokoh Akihiro. Pemilihan kategori pembaca yang memiliki rentan usia dan latar belakang sosial yang sama dengan tokoh Akihiro terbukti dapat mempermudah proses interpretasi kode.

Persamaan penelitian milik Sagung Ratna Purbandari dengan peneliti ialah pengambilan data menggunakan responden dan data diambil dari angket. Selain itu, fokus penelitian sama yakni mengukur sejauh mana pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan pengarang melalui karya tersebut. Sagung Ratna Purbandari dan peneliti juga mengambil kriteria pembaca yang memiliki

rentan usia serta latar belakang sosial yang sama dengan tokoh dalam objek penelitian.

Perbedaan dari penelitian milik Sagung Ratna Purbandari dengan peneliti ialah Sagung Ratna Purbandari menggunakan novel terjemahan sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan film. Perbedaan selanjutnya Sagung Ratna Purbandari menitik beratkan pada penggambaran kriteria “nenek hebat”, sedangkan peneliti menitik beratkan pada sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayakayang terkandung dalam film tersebut serta tanggapan responden mengenai film tersebut.

Berdasarkan pada kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk membahas tanggapan dari responden mengenai film *Biri Gyaru*. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini ialah 1 orang pembaca ideal dan 28 siswa kelas X-IBBu SMA 2 Batu yang tergolong sebagai kategori pembaca implisit. Film ini mengandung banyak pesan serta pelajaran kehidupan yang dapat diambil oleh penontonnya. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pesan yang disampaikan pengarang dapat diterima oleh penontonnya, yakni siswa kelas X-IBBu SMA Negeri 2 Batu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggabungkan antara analisis teks dengan data hasil dari responden. Analisis teks bertujuan untuk mengidentifikasi isi dari film *Biri Gyaru*. Sedangkan data dari responden digunakan untuk mengetahui apakah isi dari film *Biri Gyaru* tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Menurut Eriyanto model analisis isi bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan hingga bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001: 17).

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah pendapat pembaca tentang sebuah karya sastra. Responden dari penelitian ini ialah siswa kelas XI-IBBu SMA 2 Batu yang berjumlah 28 orang. Objek karya sastra yang peneliti gunakan ialah film yang berjudul *Biri Gyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi. Peneliti menitikberatkan penelitian pada dua hal yakni tentang seberapa jauh pembaca dapat memahami isi dari karya sastra dan identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka. Untuk mendukung data yang peneliti butuhkan maka peneliti menggunakan teori resepsi sastra beserta subtansinya dan teori tokoh penokohan.

Teori resepsi sastra menjadi teori utama dalam penelitian ini karena penelitian ini membahas tentang respon atau pendapat pembaca tentang film *Biri*

*Gyaru*. Sedangkan teori tokoh penokohan digunakan untuk mengidentifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) yang terdapat pada tokoh Sayaka. Selain dua teori tersebut ada teori pendukung yakni teori konsep *ganbaru* (頑張る) yang peneliti ambil dari kamus *kokugojiten* (国語辞典).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif.

Penelitian ini menggunakan teknik kuisiner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Angket atau kuisiner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82).

Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Kuisiner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006: 87). Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal berikut :

a. petunjuk pengisian

b. menggunakan kata yang mudah dipahami dan kalimat tidak terlalu panjang

c. disediakan kolom atau ruang jawaban yang secukupnya.

Selain itu dibutuhkan pula informasi mengenai identitas responden seperti yang dikatakan Satriawan (2012, para. 7) bahwa dalam kebanyakan studi pendidikan, responden diminta untuk mengidentifikasi diri, namun dapat terjadi anonimitas untuk itu diperlukan informasi personal yang sangat pribadi sesuai dengan yang diminta.

Adapun beberapa jenis kuisioner menurut Nasution (2004:129) yaitu :

#### 1. Angket Tertutup

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

#### 2. Angket Terbuka

Angket ini memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

#### 3. Kombinasi Angket Terbuka dan Angket Tertutup

Di samping angket yang tertutup yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban di samping atau di luar jawaban yang tersedia.

Jenis angket yang peneliti gunakan ialah kombinasi angket terbuka dan tertutup. Penelitian ini menekankan pada pendapat responden sehingga diperlukan butir pertanyaan yang terbuka agar responden dapat menjawab pertanyaan tersebut secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Namun ada beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk memastikan saja sehingga hanya diperlukan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Pilihan jawaban tersebut juga bertujuan untuk membatasi agar jawaban angket lebih terarah.

Pemilihan responden pada penelitian ini sesuai dengan teori kategori pembaca yang juga termasuk dalam bahasan teori resepsi sastra. Terdapat tiga jenis pembaca dalam kategori pembaca yakni pembaca ideal, pembaca implisit, dan pembaca rill. Kategori pembaca yang peneliti gunakan sebagai responden ialah pembaca implisit. Pembaca implisit ialah pembaca yang memiliki latar belakang sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang peneliti gunakan ialah film yang berjudul *Biri Gyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi. Film tersebut menceritakan tentang siswa tahun ke-2 tingkat SMA sehingga peneliti memilih responden dari kelas IX-IBBu SMA Negeri 2 Batu.

### **3.4 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan film *Biri Gyaru* karya Nobuhiro Doi sebagai objek penelitian dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah analisis dokumen berupa angket.

Sedangkan teknik analisis data meliputi beberapa langkah berikut :

1. Menentukan film sebagai objek penelitian.

Peneliti mencari informasi mengenai film Jepang terbaru yang memiliki *rating* tinggi kemudian memahami isi film tersebut sebagai bahan untuk pemilihan responden yang dibutuhkan.

2. Menentukan responden untuk pengisian angket.

Peneliti memahami teori mengenai responden dalam karya sastra yang biasa disebut pembaca dan menggunakan teori tersebut sebagai dasar pemilihan responden. Menurut Sutopo (2006 : 9) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, kuisisioner atau angket, serta dokumen.

Peneliti menggunakan teknik kuisisioner atau angket pada penelitian ini.

3. Menyusun kisi-kisi angket lalu melakukan validasi kepada dosen pembimbing.

Kisi-kisi angket peneliti ambil dari teori studi sastra khususnya teori resepsi sastra yang didalamnya terdapat dua subtansi dari resepsi sastra yaitu cakrawala harapan serta ruang kosong. Jenis angket yang peneliti gunakan ialah kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup penulis gunakan untuk pertanyaan dengan jawaban "YA" dan "TIDAK", sedangkan angket terbuka penulis gunakan untuk mendapatkan jawaban yang berupa pendapat. Mengingat penelitian ini membahas tentang pendapat, oleh karena itu peneliti memberikan ruang untuk responden mengungkapkan pendapatnya secara bebas.

4. Analisis film *Biri Gyaru*

Peneliti sebagai pembaca ideal menganalisis isi film *Biri Gyaru* untuk mengidentifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka dengan

menggunakan teori tokoh penokohan dan makna kata *ganbaru* (頑張る). Hasil analisis dari peneliti akan dibandingkan dengan hasil data dari responden. Analisis peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi isi dan pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya.

#### 5. Melakukan observasi kepada responden.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Januari 2017. Pada hari pertama peneliti melakukan observasi mengenai latar belakang responden dengan pengalamannya dengan karya sastra Jepang. Pada langkah ini peneliti memberikan sinopsis dari film *Biri Gyaru* pada responden lalu memberikan angket pertama sebabaimana terlampir (*Lampiran*). Angket pertama ini bertujuan sebagai bekal respondeng untuk pengisian angket di hari berikutnya.

Pada hari kedua peneliti kembali membahas sinopsis dan menanyakan tentang tema dari film *Biri Gyaru* sesuai dengan sinopsis yang telah responden baca. Setelah responden dapat memahami tema dari film tersebut, peneliti memberikan pembekalan mengenai sikap *ganbaru* (頑張る). Mengingat sikap *ganbaru* (頑張る) merupakan hal yang paling menonjol dalam film tersebut.

Kegiatan observasi pada hari kedua dilaksanakan dengan cara menampilkan film *Biri Gyaru* sebagai objek penelitian kepada responden kemudian membagikan angket untuk mengidentifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka.

#### 6. Mengolah data dari hasil angket.

Data hasil observasi akan peneliti kelompokkan antara responden yang dapat memahami isi film *Biri Gyaru* dengan baik dengan responden yang masih belum dapat memahaminya. Pengelompokan ini berdasarkan jawaban responden tentang butir soal yang menanyakan tentang tema dari film *Biri Gyaru*. Apabila responden dapat menyebutkan temanya dengan benar maka peneliti anggap responden sudah memahami isi dari film tersebut. Namun responden yang tidak dapat menjawab dengan benar akan peneliti bahas hubungan antara latar belakang responden dengan pengalamannya dengan karya sastra Jepang.

Selain pembahasan mengenai tema dari film tersebut, peneliti juga membahas tentang identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) tokoh Sayaka menurut responden. Identifikasi ini nantinya akan menghasilkan bentuk-bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) yang dapat ditangkap oleh responden.

#### 7. Data disajikan dalam bentuk deskriptif.

Mendeskripsikan kelompok-kelompok respon yang didapat dari angket lalu menggabungkan dengan data dari pembaca ideal. Data yang dihasilkan dari identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) akan peneliti bagi menjadi dua pembahasan yakni hasil identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) dan hubungan resepsi pembaca dengan substansi sastra. Hasil data responden yang sesuai dengan hasil analisis sikap *ganbaru* (頑張る) oleh pembaca ideal akan peneliti deskripsikan.

Sedangkan jawaban yang tidak sesuai akan peneliti bahas dengan substansi resepsi sastra yakni cakrawala harapan dan ruang kosong.

8. Data disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah.

Data yang telah didapatkan dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PAMBAHASAN

#### 4.1 Sinopsis Film *Biri Gyarū*

“Tidak ada siswa yang bodoh, yang ada hanyalah guru yang tidak bisa mengajar.”

Kalimat tersebut merupakan motto dari seorang guru les privat bagi siswa yang ingin masuk ke universitas terkenal di Jepang. Tsubota Sensei selalu memiliki seribu cara untuk membuat siswanya giat belajar. Tsubota Sensei juga selalu meyakinkan siswanya bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Termasuk kepada Sayaka Kudo yang merupakan siswa baru di tempat kursus tersebut.

Sayaka Kudo adalah siswa SMA yang memiliki nilai devisaasi 30% atau setara dengan siswa kelas 4 SD. Sayaka masuk ke tempat kursus tersebut untuk menuruti permintaan ibunya. Hingga akhirnya Sayaka memiliki motivasi belajar dan bermimpi untuk masuk Universitas Keio. Perjalanan Sayaka menuju mimpinya tidak mudah, banyak pihak yang meremehkannya dan menganggap keinginan Sayaka itu hanya omong kosong.

Sayaka juga sempat merasa bahwa impiannya terlalu tinggi dan ingin menyerah saja. Tapi Tsubota Sensei terus berusaha membangkitkan semangat Sayaka kembali. Dukungan dari ibu Sayaka juga membuat Sayaka kembali berjuang meraih mimpinya. Dengan kerja keras dan usaha akhirnya Sayaka dapat diterima di Universitas Keio.

## 4.2 Temuan

Berdasarkan penelitian mengenai sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh

Sayaka yang terdapat dalam film *Biri Gyaru* karya Nobuhiro Doi, peneliti menemukan 33 data. Data tersebut terbagi menjadi 3 kategori, yakni dari teori

tokoh penokohan, makna kata *ganbaru* (頑張る), serta data dari responden. Data yang peneliti dapat dari teori tokoh penokohan terdapat 14 data. Berdasarkan

makna dari kata *ganbaru* (頑張る) menurut kamus *kokugojiten* terdapat 9 data.

Sedangkan hasil dari responden terdapat 10 data.

Identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka oleh pembaca

ideal (peneliti) menggunakan dua teori, yakni teori tokoh penokohan menurut

Nurgiyantoro (2000 : 194-210) dan makna kata *ganbaru* (頑張る) menurut kamus

*kokugojiten*. Teori tokoh penokohan digunakan peneliti untuk mengidentifikasi

sikap *ganbaru* (頑張る) tokoh Sayaka dengan kejian kesusastraan. Sedangkan

identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) dengan makna kata *ganbaru* (頑張る)

menurut kamus *kokugojiten* digunakan sebagai pembanding dari data hasil

responden. Hal ini disebabkan responden memiliki keterbatasan pengetahuan

tentang sastra sehingga responden hanya dapat memahami sikap *ganbaru* (頑張

る) berdasarkan makna kata tersebut.

Hasil identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) sesuai dengan teori tokoh

penokohan menurut Nurgiyantoro (2000 : 194-210) adalah sebagai berikut :

Teknik	Adegan
Teknik Cakapan	Percakapan antara Sayaka dengan ketiga temannya : “誰に 何を 言われても 平気で 頑張ってる さやか” “ <i>Darenimo naniwo iwaretemo heikide ganbatteru Sayaka</i> ” “Apapun yang dikatakan orang, kamu tetap berjuang.”
	Percakapan Sayaka dengan Tsubota Sensei : “毎日、毎日、毎日、ずっと 頑張ってきたな〜” “ <i>Mainichi, mainichi, mainichi, zutto ganbattekitana~</i> ” “Setiap hari, setiap hari, setiap hari terus berusaha.”
	Percakapan antara Ibu Sayaka dengan Nishimura Sensei : “さやか は 本当に 本気に 頑張ってるんです 塾でも 夜遅くまで 勉強して。家に 帰ってから も 朝まで 寝ずに 勉強して。” “ <i>Sayaka wa hontouni honkini ganbatterundesu, jyukudemo yoruosokumade benkyoushite. Ienimo kaettekara mo asa made nezuni benkyoushite.</i> ” “Sayaka benar-benar berjuang keras, belajar di tempat les sampai malam. Dirumah juga setiap pagi dia belajar.”
Teknik Tingkah Laku	Sayaka mencoba menjawab semua soal yang diberikan oleh Tsubota Sensei meskipun hasilnya salah semua.

Teknik Pikiran dan Perasaan	Sayaka berpikir ingin menjadi orang yang bisa menyelamatkan masa depan orang lain, seperti yang dilakukan Tsubota Sensei.
Teknik Arus Kesadaran	Sayaka kembali bersemangat untuk masuk Universitas Keio setelah berkunjung ke universitas tersebut.
	Ketika Nishimura Sensei meremehkan Sayaka dan menyuruhnya berhenti untuk berjuang, Sayaka justru dengan tegas menyatakan bahwa dirinya pasti berhasil masuk Universitas Keio di depan teman-temannya.
Teknik Reaksi Tokoh	Ketika Tsubota Sensei memberikan motivasi kepada Sayaka dengan sebutir telur, Sayaka kembali yakin bahwa dirinya pasti bisa berhasil.
	Ketika hujan salju lebat dan mengakibatkan semua transportasi mengalami gangguan jadwal, Sayaka bertekad untuk berangkat ujian dengan berjalan kaki.
Teknik Reaksi Tokoh Lain	Ketika Sayaka merasa lelah dan ingin menyerah saja, Ibunya memberi motivasi dengan mengucapkan bahwa usahanya sudah sangat besar, jadi jangan takut untuk gagal.
	Ibu Sayaka bangga ketika mengetahui hasil tes Sayaka yang menyatakan bahwa dirinya memiliki peluang 50% untuk masuk Universitas Keio.
Teknik Pelukisan	Sayaka selalu belajar dan membawa buku meskipun

Latar	sedang bermain dengan teman-temannya.
	Sayaka membaca banyak buku dan belajar dengan <i>Stiky Note</i> .
Teknik Pelukisan Fisik	Sayaka memotong pendek rambutnya agar dia bisa fokus belajar tanpa sibuk mengurus penampilan dan menata rambutnya.

Identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) berdasarkan makna kata *ganbaru* (頑張る) dalam kamus 国語辞典 (*kokugojiten*) menghasilkan 9 data, yakni sebagai berikut :

1. Tidak menyerah pada kesulitan yang ada dan tenang menghadapi kesulitan tersebut.
  - a. Termotivasi dan mau mempelajari banyak buku.
  - b. Kembali bangkit ketika merasa lelah.
  - c. Mendapat semangat dan motivasi dari Ibunya.
  - d. Kondisi kamus menggambarkan bahwa Sayaka benar-benar berusaha meskipun dirinya kurang pandai.
2. Mempertahankan pemikiran, argumen, pendapat, atau kehendak.
  - a. Tidak menyerah dengan remehan Nishimura Sensei.
  - b. Teman-teman Sayaka mengatakan bahwa dia tidak peduli perkataan orang, Sayaka tetap terus berjuang.

- 3. Berada di suatu tempat dan sama sekali tidak berpindah dari tempat tersebut.
  - a. Kembali pada tujuannya untuk masuk Universitas Keio.
  - b. Menyatakan bahwa Sayaka telah berjuang tanpa menyerah hingga dapat mencapai titik ini.
  - c. Meskipun hujan salju, Sayaka tetap bertekad berangkat tanpa ragu, meskipun harus berjalan kaki.

Selain dua jenis temuan diatas, peneliti juga menyajikan hasil temuan dari identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) menurut responden. Peneliti menemukan 10 bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) dari hasil identifikasi responden. Data tersebut ialah sebagai berikut :

No.	Makna Kata <i>ganbaru</i>	Identifikasi Responden
1.	Tidak menyerah pada kesulitan yang ada dan tenang menghadapi kesulitan tersebut.	1. berusaha, berjuang dan kerja keras
		2. semangat yang tinggi
		3. termotivasi
		4. memiliki kemauan
2.	Mempertahankan pemikiran, argumen, pendapat, atau kehendak.	5. ambisius
		6. percaya diri
		7. optimis
3.	Berada di suatu tempat dan sama sekali tidak berpindah dari tempat tersebut.	8. berkomitmen / teguh pendirian
		9. pantang menyerah
		10. berani

Hasil data responden juga peneliti bahas dengan subtasnsi resepsi sastra yakni ruang kosong dan cakrawala harapan. Terdapat 2 data yang peneliti temukan pada ruang kosong. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara pengarang dengan responden. Perbedaan panadangan antara pengarang dan pembaca menyebabkan responden tidak dapat memahami dengan baik ruang kosong yang disediakan pengarang. Dua data yang peneliti temukan pada ruang kosong ini adalah sebagai berikut :

“Walaupun diejek oleh sahabatnya, Sayaka tetap mau belajar.”

“Sayaka meminta adiknya untuk mengajarnya, meskipun adiknya bersikap tidak baik padanya, sayaka tetap berusaha untuk mengerti dan meminta adiknya untuk mengajarkan.”

Pada cakrawala harapan ditemukan 8 data yang tidak sesuai dengan isi film *Biri Gyaru*. data tersebut ialah sebagai berikut :

1. Siswa nakal yang akhirnya termotivasi untuk belajar
2. Ingin mencapai impian
3. Impian seseorang
4. Anak muda yang ingin sukses
5. Perubahan seseorang untuk menjadi lebih baik
6. Cita-cita anak pemalas
7. Hubungan dan cita-cita
8. Pendidikan

Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena adanya perbedaan adat istiadat serta norma-norma yang tergambar dalam film *Biri Gyaru* dengan kehidupan nyata responden.

Data-data yang peneliti temukan ini akan peneliti bahas secara mendalam pada sub-bab pembahasan.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Identifikasi Sikap *Ganbaru* pada Tokoh Sayaka

Identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka peneliti bahas dengan dua teori yakni teori tokoh penokohan serta makna dari kata *ganbaru* (頑張る) menurut kamus *kokugojiten*. Teori tokoh penokohan digunakan untuk mengidentifikasi atau karakter tokoh yang menunjukkan sikap *ganbaru* (頑張る).

Sedangkan makna kata *ganbaru* (頑張る) menurut kamus *kokugojiten* peneliti gunakan untuk mengidentifikasi bentuk bentuk sikap *ganbaru* (頑張る).

##### 4.3.1.1 Identifikasi Sikap *Ganbaru* dari Teori Tokoh Penokohan

Identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka dengan teori penokohan menurut Nurgiantoro (2000) :

1. Teknik cakapan

Terdapat 4 data ditemukan dalam identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る)

pada tokoh Sayaka yang termasuk dalam teknik cakapan. Data tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Sayaka tidak menyerah dengan pendapat orang lain (00:45:10 - 00:45:52)



Gambar 4.2.1 Sayaka tidak menyerah dengan pendapat orang lain

さやか : さやか の こと 嫌いになったの?  
 友達 : そんなわけないでしょう。誰に 何を 言われても 平気  
 で 頑張ってる さやか、超かっこいいよ!

Sayaka : Sayaka no koto kirainattano?  
 Tomodachi : Sonnawakenaidesyou. Dareni naniwo irawetemo heikide  
 ganbatteru Sayaka, choukakkoiyyo!

Sayaka : Kalian benci Sayaka?  
 Teman : Tidak, bukan seperti itu. Apapun yang dikatakan orang, tapi kamu tetap berjuang, sangat keren!

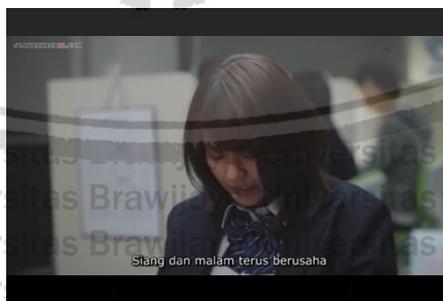
Gambar 4.2.1 merupakan adegan ketika teman-teman Sayaka mengapresiasi usaha keras Sayaka untuk mencapai tujuannya. Teman-teman Sayaka ingin Sayaka fokus belajar dan meraih mimpinya. Agar tidak mengganggu dan membebani Sayaka, teman-temannya meminta Sayaka untuk tidak lagi menemui mereka. Membagi waktu antara bermain dan belajar sangat berat.

Sehingga mereka berfikir akan lebih baik jika Sayaka fokus pada satu hal terlebih dulu, yaitu mimpinya untuk masuk Universitas Keio.

Sikap *ganbaru* (頑張る) yang tergambar pada Sayaka ditunjukkan dari percakapan antara dan teman-temannya. Salah satu temannya mengatakan bahwa Sayaka adalah orang yang pantang menyerah meskipun banyak orang remehkannya. Kalimat “Apapun yang dikatakan orang, kamu tetap berjuang.” menunjukkan bahwa sikapnya yang pantang menyerah. Sikap pantang menyerah tersebut termasuk dalam bentuk sikap *ganbaru* (頑張る).

Sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka yang tergambar pada adegan ini termasuk dalam penggambaran penokohan dengan teknik cakapan. Karena bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) dari tokoh Sayaka diungkapkan melalui sebuah percakapan antar tokoh.

b. Sayaka merasa usahanya sudah cukup banyak dan mulai putus asa  
(01:02:56 – 01:03:43)



Gambar 4.2.2 Sayaka mulai putus asa

先生 : 傷つきたくないから 目標を さげるの？ それとも 遊  
びたいの？ 眠りたいの？ 今が 踏んばりところだよ！

さやか : さやか は この 一年 毎日、毎日、毎日、ずっと 踏んばってきたの〜!

Sensei : *Kizutsukitakunai kara mokuhyouwo sageruno? Soretomo asobitaino? Nemuritaino? Imaga funbari tokorodayo!*  
Sayaka : *Sayaka wa kono hitotose mainichi, mainichi, mainichi, zutto funbattekitanō-!*

Sensei : Agar tidak kecewa, kamu menurunkan target? Dan lagi, ingin main? Ingin tidur? Sekarang waktunya untuk berjuang, bukan?!

Sayaka : Sayaka, selama setahun ini, siang dan malam terus berusaha!

Pada gambar 4.2.2 Merupakan adegan ketika Sayaka merasa frustrasi dengan dirinya. Dia merasa usahanya selama ini tidak akan membuahkan hasil.

Sayaka ingin menyerah, karena Sayaka merasa sudah biasa hidup dengan orang yang putus asa. Sayaka ingin melupakan mimpinya untuk masuk Universitas Keio.

Sayaka merasa mimpi itu terlalu tinggi jika dibandingkan dengan kemampuannya.

Adegan diatas menerangkan tentang usaha Sayaka selama ini untuk mengejar target nilai devisiasi. Sayaka belajar siang dan malam.

Pada adegan ini Sayaka mengatakan sendiri bahwa dirinya sudah berjuang dengan keras. Percakapan antara Sayaka dan Tsubota Sensei ini menggambarkan

sikap *ganbaru* (頑張る) yang sudah dilakukan Sayaka selama ini. Kalimat “Siang dan malam terus berusaha.” tersebut dengan jelas diungkapkan sendiri oleh

Sayaka yang dapat menggambarkan usaha Sayaka selama ini. Usaha dan perjuangan Sayaka tersebut termasuk dalam bentuk dari sikap *ganbaru* (頑張る).

Sikap *ganbaru* (頑張る) yang diungkapkan dalam adegan ini dilakukan dalam

sebuah percakapan. Sehingga termasuk dalam penggambaran sikap *ganbaru* (頑張る) dengan teknik cakapan.

c. Percakapan antara Ibu Sayaka dan Nishimura Sensei (00:55:50 – 00:56:41)



Gambar 4.2.3 percakapan Ibu Sayaka dengan Nishimura Sensei

西村先生 : お母さん、あなた もう 何度も 呼び出されてますよね。

お母さん : 本当に、本当に 申し訳ありません。でも さやか は 本当に 本気に 頑張ってるんです。塾でも 夜遅くまで 勉強して。家に 帰ってからも 寝ずに 勉強して。じゃ、あの子は いったい いつ 寝ればいいんですか？ 学校 しか 寝る場所 が ないんです。

Nishimura : Okaasan, anata mou nandomo yobidasaremasuyone.

Okaasan : Hontouni, hontouni moshiwakearimasen. Demo Sayaka wa hontouni honkini ganbatterundesu. Jyukudemo yoruosokumade benkyoushite. Ieni kaettekaramo asa made nezuni benkyoushite. Jya, anoko wa ittai itsu nerebaiidesuka? Gakkoushika nerubasho ga naindesu.

Nishimura : Ibu, sudah aku katakana ini beberapa kali.

Ibu : Sungguh, sungguh saya minta maaf. Tapi, Sayaka benar-benar berjuang keras, belajar di tempat sampai malam. Di rumah juga setiap pagi dia belajar. Jadi tidak punya banyak waktu untuk tidur? Kecuali saat dia di sekolah.

Gambar 4.2.3 merupakan adegan ketika Nishimura Sensei memanggil Ibu Sayaka untuk datang ke sekolah. Nishimura Sensei meresahkan perilaku Sayaka yang selalu tidur di kelas. Namun Ibu Sayaka tetap membela anaknya. Ibu Sayaka juga mengatakan bahwa setiap hari Sayaka selalu belajar dan belajar. Lalu kemudian Ibu Sayaka menyadari bahwa Sayaka tidak memiliki waktu untuk istirahat selain di sekolah.

Percakapan diatas tidak mengatakan secara tegas tentang sikap *ganbaru* (頑張る) pada Sayaka. Namun kalimat “Tapi, Sayaka benar-benar berjuang keras” dapat menggambarkan sikap *ganbaru* (頑張る) pada Sayaka. Sehingga penggambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada adegan ini termasuk dalam teknik cakapan.

Ketiga gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) tersebut merupakan data yang peneliti temukan tentang gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka.

Ketiga adegan tersebut termasuk dalam teknik cakapan karena mengungkapkan sikap *ganbaru* (頑張る) tokoh Sayaka melalui percakapan antar tokoh.

## 2. Teknik tingkah laku

Ditemukan satu gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) yang termasuk dalam teknik tingkah laku, yakni ketika Sayaka menjawab semua soal yang diberikan oleh Tsubota Sensei saat pertama kali Sayaka datang ke tempat tutor. Seperti yang tergambar dalam adegan pada menit ke 11:09 – 11:21 berikut :



Gambar 4.2.4 Sayaka mengerjakan soal tes

坪田先生 : それに、全問不正解 だけど、解答欄は 全て 埋める。

さやか : ま〜ね、そり当たてれば ラッキーだしね。

坪田先生 : それ！その 積極的な 姿勢が 実に 素晴らしい。

Tsubota : Soreni, zenmonfuseikai dakedo, kaitouranwa subete umete ne.

Sayaka : Ma~ne, sori atatereba rakki- dashine.

Tsubota : Sore! Sono sekkyokutekina shiseiga jitsuni subarashii.

Tsubota : Walaupun semua jawaban salah tetapi semua kamu jawab

Sayaka : Benar, terkadang bisa beruntung

Tsubota : Nah, pikiran positif itu sangat bagus

Pada gambar 4.2.4 menunjukkan sebuah adegan ketika Tsubota Sensei memberikan soal tes kepada Sayaka. Soal tes yang diberikan oleh Tsubota Sensei hanya untuk mengukur kemampuan Sayaka. Nilai yang dihasilkan oleh Sayaka adalah 0, namun Tsubota Sensei tetap mengapresiasi hasil tes itu. Menurut Tsubota Sensei, usaha Sayaka untuk menjawab semua soal itu merupakan hal yang baik.

Sayaka juga mengatakan, meskipun belum tentu jawabannya benar setidaknya mencoba, terkadang ada keberuntungan yang tidak terduga. Sikap ini menunjukkan rasa optimis yang merupakan salah satu bentuk sikap *ganbaru* (頑張る). Meskipun usahanya belum tentu membuahkan hasil, setidaknya sudah berusaha melakukan sesuatu. Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah usaha bukan dilihat dari hasilnya, namun bagaimana cara kita melakukan sesuatu hal untuk mencapai hasil maksimal.

Sikap optimis yang ditunjukkan tokoh Sayaka tidak tergambar secara jelas, hanya tergambar pada tingkah lakunya ketika Sayaka menjawab semua soal sesuai dengan kemampuannya. Sehingga penggambaran ini merupakan teknik tingkah laku, karena penggambaran penokohnya hanya terlihat dari tingkah laku tokoh yang bersangkutan.

### 3. Teknik pikiran dan perasaan

Terdapat satu data yang menggambarkan sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka dalam teknik pikiran dan perasaan. Data tersebut ialah ketika Sayaka memiliki mimpi sebagai motivasi. Seperti yang tergambar dalam adegan pada menit ke 40:15 – 40:40 berikut :



Gambar 4.2.5 Sayaka memiliki mimpi di masa depan

さやか: さやかも賢くなって、先生みたいにになりたいって、おもった。

お母さん: 先生みたいって？

さやか: ん～他人の未来のために必死に頑張れる人かな～

Sayaka: Sayaka mo kashikokunatte, senseimitaini naritaitte, omotta.

Okaasan: Sensei mitaitte?

Sayaka: Emm~ Tanin no mirai no tameni hisshi ni ganbareru hitokana~

Sayaka: Sayaka juga ingin menjadi seperti Sensei

Ibu: Seperti Sensei?

Sayaka: Untuk membantu masa depan orang-orang kesusahan.

Gambar 4.2.5 merupakan adegan ketika Sayaka mengatakan kepada ibunya bahwa dirinya memiliki mimpi untuk menjadi seperti Tsubota Sensei.

Sayaka sangat kagum kepada Tsubota Sensei yang selalu berusaha menyelamatkan orang-orang yang putus asa. Sayaka merasa masa depan seseorang sangat berharga, sehingga menyelamatkan masa depan orang lain adalah pekerjaan yang paling mulia.

Ibu Sayaka juga bangga kini anaknya sudah mulai bisa berfikir positif dan memiliki impian. Sebelumnya Sayaka hanya ingin bersenang-senang dengan teman-temannya, tidak pernah memikirkan masa depan. Kini Sayaka sudah memiliki mimpi dan dia berusaha untuk mencapainya. Impian tersebut dapat mendorong usaha yang dilakukannya. Semakin besar rasa untuk mencapai mimpi tersebut maka akan semakin besar pula usahanya. Sehingga impian termasuk dalam bentuk *ganbaru* (頑張る), karena impian juga mempengaruhi usaha.

Sikap *ganbaru* (頑張る) yang tergambar dalam adegan ini termasuk dalam teknik pikiran dan perasaan. Hal tersebut dikarenakan Sayaka mengungkapkan perasaannya untuk menjadi seperti Tsubota Sensei kepada ibunya. Yang dikatakan Sayaka kepada ibunya tersebut merupakan pikiran dan perasaan dari diri Sayaka sendiri.

4. Teknik arus kesadaran

Teknik arus kesadaran merupakan teknik penggambaran penokohan yang didalamnya terdapat proses perubahan dari tokoh. Gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) yang termasuk dalam teknik arus kesadaran ialah ketika Sayaka kehilangan kepercayaan dan kemudian mendapatkan motivasi dari Tsubota Sensei. Seperti yang tergambar dalam adegan pada menit ke 01:17:45 – 01:18:59 berikut :



Gambar 4.2.6 Sayaka ingin kembali dimbing Tsubota Sensei

さやか : ... ゆきち君はさ、生きるために 学問進めたんだよね。  
 人生には 色んな 困難が 必ずあるし、それを 何とか  
 するには、逃げずに 立ち 向かうしかないんだよね。さ  
 やか、もうちょっとだけましな 人間なれるように、苦し  
 くても 頑張ります。

*Sayaka : ... Yukuchikun wa sa, ikiru tameni gakumon susumetandayone.  
 Jinsei ni wa ironna konnan ga kanarazu arushi, sore wo nantoka  
 suruniwa nigezuni tachi mukaushikanaindayone. Sayaka, mou  
 chottodakemashina ningennareruyouni, kurushikutemo  
 ganbarimasu.*

Sayaka : ... Yukuchi-kun berkata, hidup hanya untuk belajar. Pasti, hidup  
 punya lika-liku yang berat. Tetapi apapun itu, tidak pernah  
 menyerah adalah cara terbaik untuk memalunya kan? Sayaka,  
 agar bisa menjadi orang yang lebih baik, walaupun sulit aku  
 akan terus berjuang.

Pada gambar 4.2.6 terdapat adegan ketika Sayaka kembali menemui  
 Tsubota Sensei. Sebelumnya Sayaka sempat mengatakan kepada Tsubota Sensei

bahwa dirinya tidak ingin lagi berjuang. Sayaka merasa lelah dan putus asa.

Tubota Sensei sudah menahannya dan mencoba mengembalikan semangat Sayaka.

Namun Sayaka tidak bisa lagi menuruti nasehat Tsubota Sensei. Hingga suatu hari

Sayaka mencoba mengunjungi Universita Keio sesuai saran Tsubota Sensei.

Akhirnya Sayaka kembali menemukan tujuannya.

Setelah Sayaka kembali menemukan semangatnya, Sayaka datang untuk  
 menemui Tsubota Sensei dan meminta Tsubota Sensei untuk kembali

membimbingnya. Sayaka mengatakan bahwa meskipun banyak rintangan yang

harus dihadapi, Sayaka akan tetap terus berjuang. Semangat sayaka yang kembali

tumbuh ini menggambarkan sikap *ganbaru* (頑張る).

51  
*Ganbaru* (頑張る) yang tergambar disini sedikit berbeda karena terjadi perubahan sikap, Sayaka yang awalnya ingin menyerah berubah menjadi bersemangat kembali. Perubahan yang terjadi pada tokoh Sayaka ini terjadi karena kesadaran dirinya atas sebuah tindakan yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, ingatan, serta harapan. Sehingga penggambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka yang terdapat pada adegan ini termasuk dalam teknik arus kesadaran.

#### 5. Teknik reaksi tokoh

Teknik reaksi tokoh merupakan penggambaran penokohan melalui reaksi tokoh dari suatu kejadian, masalah, keadaan, kata dan sikap tingkah laku tokoh lain terhadap tokoh yang bersangkutan. Ditemukan 3 data yang termasuk dalam teknik reaksi tokoh yakni sebagai berikut :

- a. Sayaka menentang pernyataan Nishimura Sensei (23:28 – 24:05)



Gambar 4.2.7 Sayaka menentang pernyataan Nishimura Sensei

西村先生 : 辞めとけ、辞めとけ。どうせ、先口だけだろう。  
さやか : そんな いまさら 辞められるわけないっしょ。ああちゃん が 授業料 出してくれとるんだるよ。受かったるよ。。。くどうさやか は 慶應大学に 合格します。

Nishimura : Yametoke, yametoke. Douse, senkuchidakedarou.

Sayaka : Sonna imasara yamerareruwakenaisso. Aachan ga jugyouryou dashitekuretorundayo. Ukattaruyo. ... Kudou Sayaka wa Keio Daigaku ni goukakushimasu.

Nishimura : Hentikan, hentikan. Lagi pula dia cuma omong kosong

Sayaka : Aku tidak akan berhenti. Karena ibu sudah membayar semua biaya. Aku terima. ... Kudo Sayaka, akan masuk ujian masuk Universitas Keio.

Sayaka selalu mendapat nilai rendah di kelas, bahkan peringkat terendah di sekolah. Belum lagi sikapnya di kelas yang selalu bermain-main dan tidak serius dalam mata pelajaran. Nishimura Sensei selalu menganggap Sayaka tidak berkompeten. Nishimura Sensei juga menganggap impian Sayaka masuk Universitas Keio hanya omong kosong.

Pada gambar 4.2.7 menggambarkan ketika Nishimura Sensei menyuruh Sayaka berhenti berharap untuk masuk Universitas Keio. Nishimura Sensei menganggap usaha Sayaka akan sia-sia. Namun Sayaka tidak terima dirinya dianggap rendah oleh Nishimura Sensei. Sayaka percaya pasti bisa mewujudkan mimpinya untuk masuk ke Universitas Keio. Sikap Nishimura Sensei tidak membuat Sayaka menyerah. Justru Sayaka semakin bersemangat untuk membuktikan kepada semua orang bahwa Sayaka pasti bisa menggapai mimpinya.

Sikap *ganbaru* (頑張る) yang ditunjukkan sayaka pada adegan ini merupakan sebuah reaksi dari Sayaka terhadap sikap dan perkataan Nishimura Sensei. Sayaka menunjukkan bahwa dirinya akan berjuang dan pantang menyerah ketika Nishimura Sensei menganggapnya rendah. Sehingga penggambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada adegan ini termasuk dalam teknik reaksi tokoh.

b. Sayaka kembali memiliki keyakinan (52:56 – 53:32)



Gambar 4.2.8 Sayaka kembali memiliki keyakinan

坪田先生 : だからね、可能性があるって 知っておくことって、  
 すごく 大事なの。  
 さやか : さやか、も 知ってるよ。坪田先生 が さやか が  
 慶應入れるって 信じてること。多分 ああちゃん。勉  
 強に 戻ります。  
 Tsubota : Dakarane, kanousei ga arutte shitteoku kototte, sugoku  
 daijinnano.  
 Sayaka : Sayaka, mo shitteruyo. Tsubota Sensei ga Sayaka ga  
 Keiohairerutte shinjiterukoto. Tabun Aachan. Benkyou ni  
 modorimasu.

Tsubota : Makanya, dimana ada kemauan, disitu ada jalan.  
 Sayaka : Sayaka mengerti. Tsubota Sensei percaya Sayaka bisa masuk  
 Universitas Keio, itu juga. Aku akan kembali belajar.

Gambar 4.2.8 Merupakan adegan saat Sayaka merasa lelah dengan  
 semuanya. Sayaka mulai merasa jenuh dan ingin menyerah. Sayaka mulai tidak  
 percaya diri dengan kemampuannya. Sayaka berfikir, sekeras apapun berusaha

54  
tetap saja tidak akan merubah dirinya sebagai anak yang tidak berkompeten.

Selain itu, Sayaka juga memikirkan perkataan orang-orang tentang dirinya yang membuatnya semakin merasa rendah.

Namun Tsubota Sensei tidak kehabisan akal. Tsubota Sensei mencoba memberikan gambaran kehidupan melalui sebutir telur. Tsubota Sensei mencoba membuat sebutir telur berdiri siatas bangku, menurut Sayaka itu tidak akan berhasil karena bentuk telur yang bulat. Namun ternyata Tsubota Sensei berhasil.

Tsubota Sensei berpesan, bahwa semua tergantung pada diri sendiri. Selama mau percaya maka segala sesuatu pasti bisa menjadi mungkin. Karena rasa percaya itu akan mendorong manusia untuk terus berusaha mencapai tujuan tersebut. Hingga akhirnya Sayaka kembali percaya bahwa dirinya mampu masuk ke Universitas Keio.

Pada adegan ini ditunjukkan sebuah reaksi Sayaka ketika mendapat nasehat dari Tsubota Sensei. Sayaka yang awalnya merasa putus asa bisa kembali bersemangat akibat perkataan dan tingkah laku dari Tsubota Sensei. Adegan ini termasuk dalam teknik reaksi tokoh karena sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh

Sayaka muncul ketika mendapatkan perlakuan dari tokoh lain.

c. Sayaka tetap nekad berangkat ujian meski harus jalan kaki (01:25:06

- 01:25:20)



Gambar 4.2.9 Sayaka tetap akan berangkat ujian ketika hujan salju

「天気予報番組 : 交通機関にも 影響が 出ています。まずは、鉄道  
の 情報です...」

まゆみ : どうすんの、おねえちゃん?

さやか : 歩いてでも、歩くしかないでしょ。

「 Tenkiyohou bangumi : koutsukikannimo eikyouga deteimasu. Mazuwa  
tetsudouno jyouhoudesu...」

Mayumi : Dousunno, oneechan?

Sayaka : aruidemo, arukushikanaidesyo.

“Ramalan cuaca : Hujan salju yang lebat menyebabkan lalu lintas terhambat.  
Pertama MTR berhenti beroperasi...”

Mayumi : Bagaimana ini, kak?

Sayaka : Kalau tidak bisa aku akan jalan saja.

Gambar 4.2.9 merupakan adegan ketika mendapatkan masalah, yaitu pada hari ujian masuk Universitas Keio, tiba-tiba salju turun sangat lebat. Semua transportasi umum berhenti beroperasi. Mengetahui hal ini Sayaka, Ibu Sayaka, serta Mayumi sempat panik. Jika Sayaka tidak mengikuti ujian tersebut maka perjuangannya selama ini akan sia-sia. Sehingga Sayaka nekat akan berangkat dengan jalan kaki.

Sikap pantang menyerah ini merupakan bentuk dari *ganbaru* (頑張る).

Sayaka menunjukkan bahwa dirinya tidak akan menyerah dalam kondisi apapun.

Sikap *ganbaru* (頑張る) pada adegan ini terlihat melalui reaksi tokoh Sayaka saat mendapatkan masalah. Sehingga penggambaran sikap *ganbaru* (頑張る) pada adegan ini termasuk dalam teknik reaksi tokoh.

#### 6. Teknik reaksi tokoh lain

Terdapat 2 data yang peneliti temukan dalam teknik reaksi tokoh yakni sebagai berikut :

- a. Saat ibu Sayaka memberi motivasi (01:06:15 – 01:08:32)



Gambar 4.2.10 Ibu Sayaka memberi motivasi

お母さん : つらいなら、辞めて いいのよ。もう 寿分頑張ったもん。  
 さやか : なんで? そんな 優しいこと いうの?  
 お母さん : ... この 子が いつも 幸せに、笑ってられる ようにしてあげたいって。

Okaasan : Tsurainara, yamete ii no yo. Mou jubun ganbattamon.  
 Sayaka : Nande? Sonna yasashiikoto iu no?  
 Okaasan : ... Kono ko ga ittsumo shiawase ni waratteirareru younishiteagetaitte.  
 Ibu Sayaka : Tidak masalah jika kamu gagal. Kau sudah berjuang sangat keras.  
 Ibu Sayaka : Kenapa ibu brkata seperti itu?  
 Ibu : ... Selama aku bisa melihat anakkua tersenyum, aku bahagia. Aku ingin anakkua bahagia.

Adean pada gamabar 4.2.10 menunjukkan ketika Sayaka ingin menyerah dan putus asa. Ibu Sayaka ingin memberi motivasi kepada Sayaka. Namun saat itu ibunya berkata “tidak apa-apa jika gagal”. Pernyataan ibu Sayaka tersebut menunjukkan bahwa ibu Sayaka ingin Sayaka berjuang nanmun tidak ingin Sayaka merasa tertekan. Tujuan ibu Sayaka meminta Sayaka pergi ke tempat kursus ialah untuk memberikan dunia baru pada Sayaka agar Sayaka bisa kembali bersemangat dan bahagia. Jika tuntutan untuk lulus ujian membuat Sayaka merasa keberatan dan tertekan, maka Sayaka bisa mengakhirinya. Ibu Sayaka juga merasa usaha Sayaka sudah sangat keras.

Reaksi dari tokoh ibu Sayaka menunjukkan karakter tokoh Sayaka yang selalu berjuang keras untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat yang dinyakatakan oleh tokoh ibu Sayaka “Kau sudah sangat bekerja keras”. Oleh karena itu identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka juga dapat ditemukan dari reaksi tokoh lain.

b. Rasa bangga ibu Sayaka (01:21:26 – 01:23:18)



Gambar 4.2.11. Ibu Sayaka bangga pada hasil tes Sayaka

さやか : りゅうた、これ、さやかの 模試結果。  
りゅうた : 慶應文学部 C 判定、合格可能性 50%。  
まゆみ : うそ? やったね お姉ちゃん。

お母さん : 本当に 頑張ったのね~

さやか : りゅうた、さやか は 行くよ、慶應に。あんた も  
自分の夢 見つけな~。高てで 始めた さやか が  
ここまで くれたんだから。あんた まだまだ 間に合  
うよ。

Sayaka : Ryuuta, kore, Sayaka no moshikekka.

Ryuuta : Keiobungakubu C hantei, goukakukanousei 50%.

Mayumi : Uso? Yatta ne oneechan.

Okaasan : Hontouni ganbattanone~

Sayaka : Ryuuta, Sayaka wa ikuyo, Keio ni. Anta mo jibunnoyume  
mitsukena~. Takatede hajimeta Sayaka ga kokomade  
koretandakara. Anta madamada maniauyo.

Sayaka : Ryuuta, ini, hasil tes simulasiku.

Ryuuta : Fakultas Sastra Universitas Keio nilai C, kemungkinan diterima  
50%.

Mayumi : Benarkah? Kakak hebat.

Ibu : Kau sungguh berjuang yaa

Sayaka : Ryuuta, Sayaka akan pergi ke Keio. Kau juga, temukan impianmu  
dan wujudkan. Sayaka mulai dari nol dan sampai di sini. Kamu  
pasti juga bisa.

Adegan kedua yang termasuk dalam identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る)

dengan teknik reaksi tokoh lain ialah ketika Sayaka mendapatkan peluang masuk

Universitas Keio 50%. Adegan tersebut menunjukkan bahwa keluarga Sayaka

sangat bangga dengan hasil yang didapat oleh Sayaka. Ibu Sayaka mengatakan

“Kau sungguh berjuang ya”. Kalimat tersebut menunjukkan karakter tokoh

Sayaka yang diungkapkan oleh tokoh ibu saat menanggapi situasi. Oleh karena itu

adegan ini termasuk dalam teknik reaksi tokoh lain.

## 7. Teknik pelukisan latar

Berbeda dengan teknik yang sebelumnya, teknik pelukisan latar ditunjukkan oleh pelukisan latar yang mendukung karakter tokoh. Terdapat 2 data yang peneliti temukan yakni sebagai berikut :

- a. Sayaka selalu membawa buku saat bermain



Gambar 4.2.12 *Sayaka tetap belajar saat bermain*

Dua gambar diatas menunjukkan bahwa Sayaka selalu membawa buku saat bermain dengan teman-temannya. Sayaka berusaha untuk membagi waktu antara belajar dan bermain. Sayaka tidak ingin tetap bisa belajar meskipun Sayaka harus menepati janji-janjinya bermain bersama teman-temannya. Menurut Sayaka, teman-temannya adalah sumber kebahagiaanya. Namun sekarang Sayaka memiliki kewajiban lain yakni belajar untuk mengejar targetnya lulus ujian masuk Universitas Keio.

Sikap tokoh Sayaka yang berusaha untuk konsisten belajar meskipun harus membagi waktu juga termasuk dalam gambaran sikap ganbaru (頑張る).

Pelukisan latar tersebut berfungsi untuk menegaskan karakter tokoh Sayaka.

Sehingga adegan diatas termasuk dalam gambaran sikap *ganbaru* (頑張る) tokoh Sayaka dengan teknik pelukisan latar.

b. Sayaka menempelkan *stiky note* di seluruh dinding rumahnya

Teknik pelukisan latar sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka yang kedua ialah cara belajar Sayaka menggunakan *stiky note*.



Dalam pelukisan latar tidak terdapat percakapan. Pelukisan latar berguna untuk mendukung karakter dari segi lain. Pada gambar diatas menunjukkan sikap *ganbaru* (頑張る) tokoh Sayaka dengan usahanya belajar dengan menggunakan *stiky note*.

8. Teknik pelukisan fisik

Pelukisan fisik juga sering digunakan untuk mendukung karakter dari seorang tokoh. Tokoh Sayaka mengalami perubahan pelukisan fisik. Perubahan pelukisan fisik tersebut sangat mendukung karakter tokoh Sayaka yang menggambarkan sikap *ganbaru* (頑張る) seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar diatas merupakan penampilan tokoh Sayaka pada awal film.

Sayaka merupakan remaja Jepang yang mengikuti perkembangan *fashion*. *Style*

yang diikuti Sayaka biasa disebut dengan *biri gyaru* (ブリギャル). Berbeda

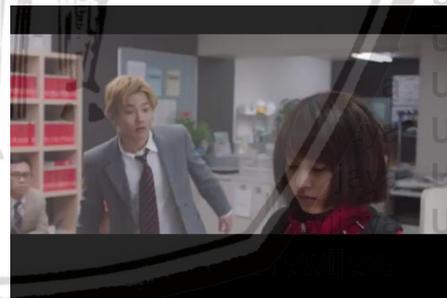
dengan *style harajuku* yang sangat populer di Jepang, *biri gyaru* (ブリギャル)

lebih condong ke *style* budaya barat. Namun pada menit ke 53:44 pada film,

Sayaka memutuskan untuk merubah *style* menjadi gadis biasa. Hal tersebut

ditunjukkan dengan Sayaka memotong rambutnya seperti yang tergambar pada

adegan berikut :



Pada adegan diatas menunjukkan bahwa Sayaka merubah penampilannya

agar Sayaka tidak memiliki keinginan untuk berdandan. Tokoh Sayaka ingin

fokus belajar dan tidak memperdulikan penampilan lagi. Hal tersebut sesuai

dengan karakter tokoh Sayaka yang berjuang untuk belajar.

#### 4.3.2.2 Identifikasi Sikap *Ganbaru* dari Segi Makna Kata

Berdasarkan pada kamus *kokugojiten* (国語辞典) makna kata *ganbaru* (頑張る) terbagi menjadi 3 yakni sebagai berikut :

1. Tidak menyerah pada kesulitan yang ada dan tenang menghadapi kesulitan tersebut.

Sayaka memiliki kemampuan yang jauh dibawah rata-rata. Namun Sayaka terus berusaha untuk mencapai target meskipun banyak mengalami masalah.

Misalnya ketika harus membaca banyak buku untuk menguasai sejarah Jepang, keluarga yang tidak harmonis, serta masalah-masalah lainnya. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa adegan berikut :

- a. Termotivasi dan mau mempelajari banyak buku.



Adegan tersebut menunjukkan ketika Sayaka terus belajar dengan menggunakan kamus dan buku-buku sejarah untuk menaikkan nilai devisaainya.

- b. Kembali bangkit ketika merasa lelah.



Sayaka sempat merasa lelah belajar dan putus asa karena banyak yang tidak mendukungnya. Namun Tsubota Sensei selalu memberikan motivasi kepada Sayaka agar Sayaka percaya bahwa dia bisa. Hal tersebut membuat Sayaka kembali bangkit dan berusaha keras.

c. Mendapat semangat dan motivasi dari Ibunya.



Ketika Ryota berhenti dengan *yakkyu* dan ayah Sayaka merasa putus asa karena tidak dapat mendidik Ryota menjadi pemain profesional. Sayaka pun kembali merasa pesimis. Sayaka menganggap bahwa impiannya terlalu berlebihan dan ingin berhenti. Namun ibu Sayaka tetap memberi semangat

kepadanya bahkan mengantar Sayaka pergi ke Universitas Keio untuk melihat kehidupan di sana. Akhirnya Sayaka kembali bangkit untuk mencapai impiannya.

d. Kondisi kamus menggambarkan bahwa Sayaka benar-benar berusaha meskipun dirinya kurang pandai.



Kondisi kamus bahasa Inggris yang selama ini digunakan oleh Sayaka untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tersebut menggambarkan kerja keras Sayaka. Sayaka berhasil meningkatkan nilai devisiasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sayaka tidak menyerah. Meskipun Sayaka tidak suka membawa dan membaca kamus dan buku-buku, dia tetap mau berusaha demi meningkatkan nilai devisiasinya.

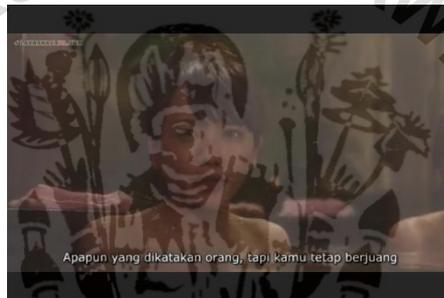
- 2. Mempertahankan pemikiran, argumen, pendapat, atau kehendak.
  - a. Tidak menyerah dengan remehan Nishimura Sensei.



Tidak hanya harus belajar dan berusaha untuk belajar. Sayaka juga harus menghadapi sikap orang-orang di sekitarnya yang selalu meremehkannya. Salah

65  
satunya ialah Nishimura Sensei, yang selalu menganggap Sayaka siswa yang tidak berguna. Bahkan Nishimura Sensei menganggap impian Sayaka masuk ke Universitas Keio hanyalah omong kosong. Namun Sayaka tidak merasa rendah dengan anggapan Nishimura Sensei. Sayaka justru merasa inilah kesempatan untuk membuktikan kepada semua orang bahwa Sayaka bisa mewujudkan impiannya itu dengan kerja keras.

b. Teman-teman Sayaka mengatakan bahwa Sayaka tidak peduli perkataan orang, Sayaka tetap terus berjuang.



Selain Tsubota Sensei dan ibu Sayaka, teman-teman Sayaka juga selalu mendukung. Bahkan teman-teman Sayaka kagum kepada Sayaka karena meskipun banyak orang yang mencela tetapi Sayaka tidak menyerah. Sayaka tetap berjuang di jalannya, teman-teman Sayaka juga ingin memiliki impian dan tujuan hidup seperti Sayaka.

3. Berada di suatu tempat dan sama sekali tidak berpindah dari tempat tersebut.

a. Kembali pada tujuannya untuk masuk Universitas Keio.



Sayaka sempat beberapa kali putus asa. Merasa impiannya terlalu tinggi dan lelah belajar karena tidak ada yang menghargai usahanya. Namun dukungan serta motivasi dari orang-orang yang menyayanginya membuatnya kembali bersemangat. Tsubota Sensei selalu mengatakan bahwa beliau percaya Sayaka pasti bisa berhasil. Ibu Sayaka juga mengatakan tidak apa-apa jika gagal, karena ibu Sayaka hanya ingin melihat anaknya bahagia.

Dengan dukungan orang-orang disekitarnya, Sayaka kembali merasa bersemangat. Sayaka kembali percaya bahwa dirinya masih ingin mewujudkan mimpinya. Memiliki mimpi adalah kebutuhan hidup manusia dan mewujudkan mimpi adalah kewajiban. Akhirnya Sayaka kembali belajar dan meminta bimbingan Tsubota Sensei.

b. Menyatakan bahwa Sayaka telah berjuang tanpa menyerah hingga dapat mencapai titik ini.



Sayaka juga berhasil membuktikan kepada Ryota bahwa Sayaka berbeda.

Sayaka menunjukkan hasil tes yang menyatakan bahwa peluang Sayaka untuk masuk Universitas Keio sebesar 50%. Hasil tersebut sangat diluar dugaan, melihat kemampuan awal Sayaka yang setara siswa kelas 4 SD. Sayaka mengatakan kepada Ryota bahwa Sayaka berawal dari nol dan bisa mencapai titik ini. Ini semua hasil dari kerjakeras dan kemauan untuk belajar. Sayaka meyakinkan Ryota bahwa siapapun bisa asalkan mau berusaha.

c. Meskipun hujan salju, Sayaka tetap bertekad berangkat tanpa ragu, meskipun harus berjalan kaki.



Pada hari ujian masuk Universitas Keio, salju turun sangat lebat. Alat-alat transportasi mengalami gangguan bahkan sebagian tidak dapat beroperasi. Sayaka merasa panik, jika Sayaka tidak pergi ke tempat ujian sama saja semua usahanya selama ini sia-sia. Sayaka memutuskan untuk tetap pergi ke tempat ujian meski harus berjalan kaki. Semangat dan usaha Sayaka sangat terlihat bahwa dia tidak menyerah ketika mendapatkan masalah. Sayaka tetap berjuang menghadapi segala masalah yang menghalangi jalannya.

### 4.3.2 Pengumpulan Data Resepsi Pembaca

Pengumpulan data resepsi pembaca menggunakan angket. Terdapat dua angket yang digunakan peneliti yakni angket untuk mengetahui latar belakang responden dengan pengalamannya dalam bidang sastra khususnya karya Sastra Jepang, serta angket untuk identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る).

#### 4.3.2.1 Pengaruh Subtansi Resepsi Sastra Terhadap Kesesuaian Konsep

##### *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka

Berdasarkan temuan dari hasil angket responden, peneliti mendapatkan 10 data mengenai identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka yakni sebagai berikut :

1. Berusaha, berjuang, dan kerja keras

“Karena kerja keras dan tidak mudah putus asa membuat Sayaka bisa diterima di Universitas Keio.”

“Walaupun sedang bersenang-senang dengan teman-temannya ia tetap berusaha untuk belajar demi masa depannya.”

“Mau berusaha dengan sungguh-sungguh.”

2. Semangat yang tinggi

“Sayaka tetap semangat meskipun dianggap tidak mampu oleh ayahnya dan gurunya untuk masuk Keio.”

“Memiliki semangat belajar yang tinggi.”

“Tetap semangat belajar meskipun levelnya masih sama dengan anak kelas 4 SD.”

“Tetap semangat meskipun tidak memiliki harapan.”

### 3. Termotivasi

“Sayaka sempat beberapa kali menyerah tapi dia berhasil bangkit kembali dengan dorongan ibunya dan Tsubota Sensei.”

“Memiliki rasa ingintahu dan motivasi yang tinggi.”

“Sayaka semakin giat belajar siang dan malam bahkan hingga larut pagi, mengingat ibunya bekerja keras agar bisa membiayainya masuk Universitas Keio.”

### 4. Memiliki kemauan

“Mau belajar.”

“Memiliki kemauan yang keras untuk masuk Universitas Keio.”

“Berkeinginan dan optimis.”

### 5. Ambisius

“Semangat dalam meraih apa yang dia inginkan.”

“Selalu percaya pada mimpi dan tujuan yang ingin dicapai.”

“Memiliki ambisi untuk sukses.”

### 6. Percaya diri

“Percaya diri dengan semua pilihan.”

“Semangat mengerjakan soal meskipun ia tidak mengerti apapun.”

“Selalu percaya pada kemampuan diri sendiri.”

### 7. Optimis

“Selalu optimis dan berpikir positif.”

“Sayaka optimis masuk ke Universitas Keio walaupun sempat putus asa dengan ketidakmampuan dirinya.”

“Sayaka tetap optimis belajar walaupun kemampuannya setara dengan anak kelas 4 SD.”

8. Berkomitmen / teguh pendirian

“Meskipun diremehkan ia tetap semangat dan tidak muah putus asa.”

“Tidak mudah goyah dengan keputusan yang diambil.”

“Memiliki tekad yang kuat.”

“Memiliki komitmen yang tinggi.”

“Apapun yang dikatakan orang lain, tetapi Sayaka tetap berjuang.”

9. Pantang menyerah dan tidak putus asa

“Pantang menyerah meskipun memiliki kekurangan pengetahuan di tingkatannya.”

10. Berani

“Keberanian mempertahankan keputusan yang dianggap benar.”

“Berani mencoba”

“Dia selalu berusaha mencoba, meskipun tidak bisa.”

“Tidak regu untuk menerima tantangan.”

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwa responden dapat mengidentifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) dengan baik. Bahkan dapat dijabarkan lebih luas mengenai bentuk-bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) yang terdapat pada tokoh Sayaka. Dari 10 bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) yang

ditangkap oleh responden memiliki konteks yang hampir sama hanya saja cara pengungkapannya yang berbeda.

Peneliti tidak membatasi responden untuk mengidentifikasi sikap *ganbaru*

(頑張る) tokoh Sayaka dengan teknik tokoh penokohan. Hal tersebut disebabkan proses penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Jepang. Sehingga penelitian ini lebih menitik beratkan pada unsur budaya Jepang yakni sikap

*ganbaru* (頑張る). Oleh karena itu, identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) yang dihasilkan responden menjadi sangat luas.

#### 4.3.2.2 Ruang Kosong

Menurut Iser (1987 : 182-203) konsep ruang kosong merupakan ruang yang disediakan oleh pengarang agar pembaca dapat mengisinya secara bebas.

Ruang kosong bertujuan agar pembaca juga memiliki peran dalam sebuah karya sastra. Ruang kosong juga mempengaruhi kualitas serta keindahan sebuah karya sastra. Namun jika dalam sebuah karya sastra terdapat terlalu banyak ruang kosong juga dapat menimbulkan kegelapan karya sastra.

Kegiatan pengisian makna ini berbeda-beda setiap individu. Oleh sebab itu dapat terjadi multi tafsir. Berikut data yang peneliti dapatkan dari pengisian makna yang kurang sesuai :

1. “Walaupun diejek oleh sahabatnya, Sayaka tetap mau belajar.”

Pendapat dari responden tersebut berdasarkan pada percakapan Sayaka dengan teman-temannya seperti berikut :

さやか : だ、話って何？

友達 : うちらさ~、もうさやかと遊ぶの辞めるわ、だって、あんた無理してるでしょう？

さやか : 別、無理してないよ。さやかはみんなと一緒にいたい。

友達 : それで落ちたら、うちのせにされんじらんか？

友達 : うん、たまったもんじゃないよね。

さやか : さやかのこと嫌いになったの？

*Sayaka : Desa, hanashittenani?*

*Tomodachi : Uchirasa~, mou Sayaka to asobu no yameruwa, datte, annta murishiterudesyou?*

*Sayaka : Betsu, murishitenaiyo. Sayaka wa minna to isshoniitai.*

*Tomodachi : Sorede ochitara, uchirano seini sarenjyanka?*

*Tomodachi : Un, tamattamonjyanaiyone.*

*Sayaka : Sayaka no koto kirainattano?*

Sayaka : Lalu, apa yang ingin dibicarakan?

Teman : Kami tidak mau bermain lagi denganmu karena kamu terlalu memaksakan diri.

Sayaka : Aku tidak memaksakan diri, Sayaka ingin bermain bersama kalian.

Teman : Nanti kamu menyalahkan kami jika gagal.

Teman : Ya, kami tidak ingin itu terjadi.

Sayaka : Kalian benci Sayaka?

Pada percakapan ini teman-teman Sayaka menyatakan bahwa mereka tidak ingin bermain dengan Sayaka lagi karena Sayaka terlalu memaksakan diri.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa teman-teman Sayaka menganggap

Sayaka sudah tidak menyenangkan untuk diajak bermain. Terkesan bahwa Sayaka sudah berubah, lebih mementingkan belajar daripada bermain dan bersenang-senang.

Padahal setelah pernyataan tersebut masih ada percakapan yang menyebutkan bahwa teman-teman sayaka tidak ingin Sayaka gagal masuk ujian, mereka tidak ingin mengurangi waktu belajar Sayaka. Mereka juga tidak ingin jika Sayaka harus berusaha membagi waktu antara bermain dan belajar. Teman-

teman Sayaka ingin Sayaka fokus pada ujiannya, jika semuanya sudah berakhir mereka akan bertemu dan bermain bersama lagi. Berikut percakapan yang membuktikan pernyataan tersebut :

さやか : さやかの こと 嫌いになったの？

友達 : そんなわけないでしょう。誰に 何を 言われても 平気

で 頑張ってる さやか、超かっこいいよ!

Sayaka : *Sayaka no koto kirainattano?*

Tomodachi : *Sonnawakenaidesyou. Daren ni naniwo irawetemo heikide ganbatteru Sayaka, choukakkoiyo!*

Sayaka : Kalian benci Sayaka?

Teman : Tidak, bukan seperti itu. Apapun yang dikatakan orang, tapi kamu tetap berjuang, sangat keren!

2. “Sayaka meminta adiknya untuk mengajarnya, meskipun adiknya bersikap tidak baik padanya, Sayaka tetap berusaha untuk mengerti dan meminta adiknya untuk mengajarkan.”

Pendapat dari responden tersebut berdasarkan adegan ketika Mayumi, adik Sayaka, menjelaskan tentang penunjuk arah. Seperti yang tergambar pada adegan berikut :



Pada adegan tersebut Mayumi berkata “bagaimana kakak bisa tetap hidup tanpa mengetahui ini?”. Pernyataan tersebut seolah bahwa Mayumi sedang mengejek

Sayaka. Sebenarnya adegan tersebut hanya berfungsi untuk mempertegas karakter tokoh Sayaka yang kemampuan akademiknya sangat redah. Bahkan mata angin yang merupakan pengetahuan dasar manusia pun Sayaka tidak mengerti. Namun karena kalimat percakapannya sedikit kasar membuat responden mengartikan adegan tersebut dengan arti yang lain.

#### 4.3.2.3 Cakrawala Harapan

Cakrawala harapan merupakan harapan pembaca mengenai sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini data untuk cakrawala harapan peneliti ambil dari pemahaman responden mengenai tema dari film *Biri Gyaru*. Data yang peneliti dapatkan dari total 26 siswa terdapat 19 siswa yang menyatakan bahwa tema dari film *Biri Gyaru* merupakan sebuah perjuangan, kerja keras, dan semangat. Ketiga kata tersebut termasuk dalam konsep *ganbaru* (頑張る). Sehingga 19 responden tersebut termasuk dalam kategori pembaca yang memiliki harapan sesuai dengan isi karya sastra.

Sedangkan 8 siswa lainnya memiliki jawaban yang berbeda-beda. Jawaban dari responden tersebut adalah sebagai berikut :

1. Siswa nakal yang akhirnya termotivasi untuk belajar
2. Ingin mencapai impian
3. Impian seseorang
4. Anak muda yang ingin sukses
5. Perubahan seseorang untuk menjadi lebih baik
6. Cita-cita anak pemalas

## 7. Hubungan dan cita-cita

## 8. Pendidikan

Jawaban-jawaban yang berbeda-beda tersebut terjadi karena adanya pengaruh norma yang terpancar dari karya sastra, pengalaman dan pengetahuan pembaca, serta pertentangan antara fiksi dan kenyataan.

Menanggapi hal tersebut, peneliti akan membahas mengenai hubungan antara data dari responden dengan teori cakrawala harapan. Segers (1978:36) mengatakan bahwa ada tiga dasar faktor cakrawala harapan yakni sebagai berikut:

1. Norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca oleh pembaca.
2. Pengetahuan dan pengalaman atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya.
3. Pertentangan antara fiksi dan kenyataan, yaitu kemampuan pembaca untuk memahami, baik secara horizon sempit dari harapan-harapan sastra maupun dalam horizon luas dari pengetahuannya tentang kehidupan.

Peneliti menggunakan angket dengan pernyataan-pernyataan mendasar untuk mengetahui latar belakang kehidupan dari masing-masing responden serta pengalamannya dengan karya sastra Jepang khususnya film, *dorama*, dan *anime*.

Pernyataan pertama berisi “Saya menyukai film Jepang”. Dari pernyataan tersebut 6 responden menjawab “YA” dan 2 responden menjawab “TIDAK”. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketertarikan dapat mempengaruhi pemahaman pembaca tentang sebuah karya sastra.

Pernyataan kedua berisi “Saya pernah menonton film Jepang”. Untuk pernyataan ini peneliti menambahkan keterangan, setidaknya menonton film Jepang sebanyak 5 kali. Pada pernyataan ini semua responden menjawab “YA”.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak terlalu berpengaruh dalam pemahaman pembaca mengenai sebuah karya sastra. Hal ini disebabkan tujuan dari pembaca terhadap karya sastra tersebut yang berbeda-beda.

Pernyataan ketiga berisi “Saya memahami isi dari film *Biri Gyaru*”. Pernyataan tersebut bertujuan untuk menegaskan bagaimana cara siswa memahami film *Biri Gyaru*. Pada pernyataan tersebut semua responden juga menjawab “YA”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memahami film *Biri Gyaru* dari segi yang berbeda-beda. Dalam konteks ini latar belakang kehidupan pribadi masing-masing responden sangat berpengaruh. Sehingga terjadilah perbedaan pemahaman antara satu responden dengan responden yang lainnya.

Selain alasan-alasan diatas, adanya perbedaan adat serta budaya antara Indonesia dengan Jepang juga sangat mempengaruhi pemahaman responden terhadap film *Biri Gyaru*. Mengingat tidak adanya kesamaan norma-norma yang terpancar dari film *Biri Gyaru* dengan kehidupan nyata responden.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembaca dapat memahami isi dari film *Biri Gyaru*. Hubungan antara latar belakang pengalaman pembaca dengan karya sastra masih belum terlihat secara signifikan. Masih terdapat pembaca yang memiliki pengalaman cukup di bidang karya sastra khususnya karya sastra Jepang, namun pemahaman tentang isi dari film *Biri Gyaru* masih dangkal.

Identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka menghasilkan data yang cukup baik. Setelah mendapatkan arahan tentang sikap *ganbaru* (頑張る), pembaca dapat menangkap bentuk-bentuk sikap *ganbaru* (頑張る) yang terdapat pada tokoh Sayaka. Pemahaman pembaca dipengaruhi oleh substansi sastra yakni cakrawala harapan dan ruang kosong. Adanya perbedaan nilai dan norma antara pembaca dengan tokoh pada film membuat pembaca memiliki pemahaman lain.

Sedangkan ruang kosong yang disediakan penulis tidak terlalu banyak, namun ditemukan juga data multi tafsir. Perbedaan pemahaman tersebut tidak mempengaruhi hasil akhir identifikasi sikap *ganbaru* (頑張る) pada tokoh Sayaka

karena semua data dari responden sudah memenuhi kriteria sikap *ganbaru* (頑張

る) yang disediakan oleh pengarang dalam film tersebut.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih jarang digunakan sehingga referensi dan buku yang membahas teori resepsi masih susah ditemukan. Peneliti akan memberikan saran secara umum sesuai dengan kendala yang peneliti alami selama proses penyelesaian penelitian ini agar menjadi bekal untuk peneliti selanjutnya.

1. Pemilihan pembaca sebagai responden harus diperhatikan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Metode pengambilan data juga sebaiknya dipikirkan dengan baik agar tidak terjadi data yang tidak terarah. Pengambilan data dengan angket memang sudah cukup namun untuk lebih mengoptimalkan jawaban responden sebaiknya setelah pengisian angket dilakukan juga wawancara pada responden yang dituju.
2. Objek penelitian untuk teori resepsi sastra lebih mudah menggunakan karya sastra berupa teks untuk mempermudah teknik pelaksanaan penelitian.
3. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan teori resepsi sastra untuk diaplikasikan pada karya sastra lain seperti *dorama* atau *anime* yang mengandung budaya Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Film :

Nobuhiro Doi. 2015. *ビリギヤル / Flying Colors*. Japan: Jun Nasuda, Junichi Shindou.

### Buku :

Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: Sinar Baru.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Iser, Wolfgang. 1972. *The Reading Process : A Phenomenological Approach*. The Johns Hopkins University Press: London.

Iser, Wolfgang. 1978. *The Act of Reading : A Theory of Aesthetic Response*. The Hopkins University Press: London.

Iser, Wolfgang. 1987. *Walter Pater : The Aesthetic Moment*. Cambridge: Cambridge University Press.

Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.

Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Segers, Rien T. 1978. *The Evolution of Literary Texts*. The Peter De Rider Press: Lisse, Belgium.

Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Terjemahan oleh Suminto A Sayuti. Yogyakarta: Adicita.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Yasuo, Kitahara. 2011. 名国語辞典 (めいこくごじてん). Japan : Taishuka.

#### **Jurnal :**

Sastriyani, Siti Hariti. *Karya Sastra Perancis Abad ke-19 Madame Bovary dan Resepsinya di Indonesia Dalam Jurnal. Humaniora Volume XIII. No. 3/2001 (hal. 253)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

#### **Skripsi :**

Kurniawan, Gilang. 2015. *Resepsi Korban Tsunami Jepang 2011 Terhadap Puisi Ame Ni Mo Makezu Karya Kenji*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya. (tidak diterbitkan).

Pangastiwi, Nivika Putri. 2015. *Konsep Ganbaru Pada Tokoh Kaoru Amane Dalam Film Taiyou No Uta Karya Sutradara Norihiro Koizumi*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya. (tidak diterbitkan).

Purbandari, Sagung Ratna. 2015. *Kesesuaian Kriteria "Nenek Hebat" Berdasarkan Resepsi Pembaca Novel Saga No Gabai Baachan Karya Yoshichi Shimada*. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya. (tidak diterbitkan).

Rustam, Sinta. 2012. *Analisis Konsep Ganbare Pada Dua Tokoh Dalam Novel Saga No Gabai Baachan*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Bima Nusantara (tidak diterbitkan).

#### **Sitasi :**

<http://birigal.jp/> diakses pada 7 Desember 2016 pukul 09:55.

<http://dictionary.goo.ne.jp/jn/49508/meaning/> diakses pada 11 Oktober 2016 pukul 10:40.

*Lampiran 1 Curriculum Vitae*

<b>Nama</b>	Zaina Kamiliya	
<b>NIM</b>	125110600111042	
<b>Program Studi</b>	SI Pendidikan Bahasa Jepang	
<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	Jember, 8 Mei 1993	
<b>Alamat</b>	Jl. Ki Hajar Dewantara, No. 17, RT. 02, RW. 02, Dsn. Krajan, Ds. Ampel, Kec. Wuluhan, Kab. Jember	
<b>Nomor Ponsel</b>	081230489893	
<b>Alamat Email</b>	zainakamiliya@gmail.com	
<b>Pendidikan</b>	SD NU 11 Yasinat	1999-2005
	MTs Al Maarif Wuluhan	2006-2009
	MAN 1 Jember	2009-2012
	Universitas Brawijaya Malang	2012-2017
<b>Pengalaman Organisasi</b>	Staf Divisi Infokom HIMAPRODI Pendidikan Bahasa Jepang	2013
	Sekretaris HIMAPRODI Pendidikan Bahasa Jepang	2014
<b>Pengalaman Kepanitiaan</b>	Sekretaris Minna No Matsuri 1	2013
	Sekretaris Minna No Matsuri 2	2014
<b>Sertifikat</b>	JLPT N4	2014
	Microsoft Office Desktop Application Test	2015
<b>Mengikuti</b>	TOEFL	2016

## Lampiran 2 Data responden

Nama	Jenis kelamin	Usia	Butir Soal			
			1	2	3	4
responden 1	P	17 Tahun	1	0	1	Kesungguhan
responden 2	P	16 Tahun	0	1	1	1
responden 3	P	17 Tahun	1	1	1	1
responden 4	P	16 Tahun	0	1	1	motivasi untuk bekerja keras
responden 5	L	16 Tahun	1	1	1	1
responden 6	P	16 Tahun	0	1	1	termotivasi untuk belajar
responden 7	P	17 Tahun	1	1	1	Pendidikan
responden 8	P	17 Tahun	1	1	1	1
responden 9	P	17 Tahun	1	1	1	persahabatan
responden 10	L	16 Tahun	1	1	1	1
responden 11	P	17 Tahun	1	1	1	1
responden 12	L	17 Tahun	1	1	1	ingin mempunyai impian
responden 13	L	17 Tahun	1	1	1	Impian
responden 14	P	16 Tahun	1	1	1	1
responden 15	P	16 Tahun	0	1	1	1
responden 16	L	16 Tahun	0	1	1	1
responden 17	P	16 Tahun	0	0	1	1
responden 18	P	17 Tahun	0	1	1	Pendidikan
responden 19	L	17 Tahun	1	1	1	1
responden 20	L	16 Tahun	1	1	1	Pendidikan
responden 21	P	16 Tahun	1	1	1	perubahan menjadi lebih baik
responden 22	P	17 Tahun	1	1	1	1
responden 23	L	16 Tahun	1	1	1	cita-cita anak

						pemalas
responden 24	P	17 Tahun	0	1	1	hubungan dan cita-cita
responden 25	P	16 Tahun	0	0	1	1
responden 26	P	16 Tahun	1	1	1	ingin sukses
responden 27	P	17 Tahun	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>24</b>	<b>27</b>	<b>14</b>



### Lampiran 3 Angket

#### Angket 1

#### ANGKET PENELITIAN

##### A. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa untuk penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu peneliti dalam penyelesaian studi.

##### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai
3. Isilah pertanyaan yang tidak disediakan pilihan jawabannya sesuai dengan pendapat anda.
4. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pertanyaan dapat dijawab.

##### C. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : 16 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Pendidikan : SMA (Kelas xi)

Mengidentifikasi Film *Biri Gyaru*

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menyukai film Jepang.*	✓	
2.	Saya pernah menonton film Jepang.**	✓	
3.	Saya memahami isi dari film Biri Gyaru.	✓	
4.	Tema dari film Biri Gyaru adalah Cita-Cita anak pemalas		
5.	Pesan atau amanat yang terkandung dalam film Biri Gyaru adalah tetap berusaha meskipun keadaan semakin sulit, tidak ada yang tidak mungkin selama kita masih mau berusaha.		

\*) termasuk *anime*, *cartoon*, *dorama* dll yang berbahasa Jepang.

\*\*) sudah lebih dari 5 film.

## Angket 2

1. Nama :
2. Umur : 16 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : XI - IBBU

Mengidentifikasi Sikap *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Kudo

No.	Identifikasi
1.	Percaya diri
2.	Memiliki tekad yang kuat
3.	Selalu berusaha
4.	Rajin belajar
5.	Berani mempertahankan keputusan yang dianggap benar
6.	Optimis
7.	Memiliki pemikiran yang selalu positif
8.	Berani mencoba
9.	Bekerja keras untuk mencapai keinginannya
10.	Tak peduli dengan perataan orang lain tentang dirinya

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia,  
Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822  
E-mail : fib\_ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

Nomor : 2807/UN10.F12/PN/2016  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Jalan Panglima Sudirman, No.507  
Kota Batu, Jawa Timur

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, kami mohon dengan hormat agar Saudara:

nama : Zaina Kamiliya  
NIM : 125110600111042  
semester : IX (Sembilan)  
program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

diberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data pendukung berkaitan dengan usulan skripsi berjudul:

RESEPSI PEMBAKA SISWA SMA NEGERI 2 BATU TERHADAP SIKAP 'GANBARU' PADA TOKOH 'SAYAKA' DALAM FILM 'BIRI GYARU' KARYA 'NOBUHIRO DOI'

Selanjutnya kami sampaikan bahwa data yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian (terlampir).

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, diucapkan terimakasih.



Prof. Ir. Ratya Anindita, MS., Ph.D.  
NIP. 196109081986011001

Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini,  
nama : Zaina Kamiliya  
NIM : 125110600111042  
semester : IX (Sembilan)  
program studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang

dengan ini menyatakan bahwa berkaitan dengan penyusunan skripsi program sarjana saya dengan judul,

RESEPSI PEMBACA SISWA SMA NEGERI 2 BATU TERHADAP SIKAP 'GANBARU' PADA TOKOH 'SAYAKA' DALAM FILM 'BIRI GYARU' KARYA 'NOBUHIRO DOI'

akan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dan jika terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut, saya bersedia untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya akan etika penelitian yang berlaku.

23 Desember 2016  
Yang membuat pernyataan,



Zaina Kamiliya  
125110600111042



**PEMERINTAH KOTA BATU  
DINAS PENDIDIKAN**

Balaikota Among Tani, Gedung A, Lantai 2  
Jl. Panglima Sudirman Nomor 507 Kota Batu, Telp./Fax. (0341) 511665

Batu, 17 Januari 2017

Nomor : 420/217/422.101/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu)  
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 02 Batu  
Di  
**BATU**

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor: 072/0050/422.207/2017, Tanggal 10 Januari 2017, perihal Ijin Penelitian kepada :

Nama : **ZAINA KAMILIYA**  
NIM : 125110600111042  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas / Universitas : FIB / Universitas Brawijaya Malang  
Alamat : Jl. Veteran Malang  
Tema/ Judul : **Resepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap Ganbaru Pada Sayaka Dalam Film Biri Gyaru Karya Nobuhiro Doi**  
Data yang dicari : Resepsi pembaca mengenai sebuah karya  
Waktu : 16 Januari 2017 s/d 21 Januari 2017  
Tempat : SMAN 02 Batu

Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin untuk pelaksanaan Penelitian tersebut dengan catatan :

- 1. Harus mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh tempat Penelitian
- 2. Tidak mengganggu kegiatan di Dinas Pendidikan Kota Batu
- 3. Selesai Penelitian harap membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA BATU  
SEKRETARIS



**MD.FORKAN,S.Pd,SE,SH,MM,MH**  
Pembina Tk I  
NIP. 19690811 199403 1 009

Tembusan :  
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Brawijaya Malang

Lampiran 6 Berita Acara



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Selasa, 6 Desember 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : ZAINA KAMILIYA  
NIM : 125110600111042  
Program : PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

Dengan judul :

RESEPSI SISWA SMA NEGERI 2 DATU TERHADAP SIKAP GANBARU  
PADA TOKOH SAYAKA DALAM FILM BIRI GYARU KARYA NOBUHIRO  
DOI.

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : DEWI PUSPITASARI, M.Hum.
2. Pembimbing II :
3. Peserta umum sejumlah : 10 orang (terlampir)

Pembimbing I

Malang, 6 - DESEMBER - 2016  
Pembimbing II

(DEWI PUSPITASARI, M.HUM.)  
NIP.

( )  
NIP.

Pembantu Dekan I,



Syaiful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751101 200312 1 001

Untuk Mahasiswa



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib\_ub@ub.ac.id

http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Kabu, 22 Maret 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Zaina Kamiliya

N I M : 125 110 600 111 042

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

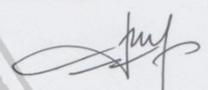
Kesepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap Ganbaro Pada Tahap Sayaka Dalam Film Biri Gyaru Karya Nobuhiro Doi

Yang telah dihadiri oleh :

- 1. Pembimbing I : Uliah Sutiyarti, M. Pd.
- 2. Pembimbing II : \_\_\_\_\_
- 3. Penguji : \_\_\_\_\_
- 4. Peserta umum sejumlah : 2 0 orang (terlampir)

Pembimbing I

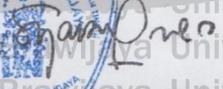
Malang,  
Pembimbing II

  
(Uliah Sutiyarti, M. Pd.)  
NIP. \_\_\_\_\_

(\_\_\_\_\_)  
NIP. \_\_\_\_\_



Pembantu Dekan I,



Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751101 200312 1 001

Lampiran 7 Lembar Validasi

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Peneliti : Zaina Kamiliya  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jepang  
Judul Penelitian : Resepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Dalam Film *Biri Gyaru* Karya Nobuhiro Doi  
Instrumen yang dialidasi : Skrip percakapan dalam film yang digunakan sebagai bahan penelitian

Malang, 9 Maret 2017

Validator

立石 健太  
Tateishi Kenta, M. A.

## VALIDASI ISI INSTRUMEN PENELITIAN

Resepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Dalam Film *Biri Gyaru* Karya Nobuhiro Doi

1. Lokasi validitas data : FIB Universitas Brawijaya
2. Informan :
  - a. Nama 名前 : Tateishi Kenta
  - b. Jenis Kelamin 性 : Laki-laki 男性 / Perempuan 女性
  - c. Tanggal lahir 生年月日 : 15 Februari 1990
  - d. Pekerjaan 仕事 : Dosen
  - e. Daerah Asal 出身地 : Miyazaki, Jepang
  - f. Pendidikan Terakhir 学歴: Universitas Miyazaki
  - g. Alamat 住所 : Jalan Veteran 6B, Malang
  - h. Bahasa Sehari-hari 母語 : Bahasa Jepang
3. Hubungan informan dengan peneliti : Dosen dan Mahasiswa

Malang, 9 Maret 2017

Validator

之石健大  
Tateishi Kenta, M. A.

1. Sayaka berusaha untuk mencari peluang (11:09 – 11:21)



先生 : いや、でも、君の発音<sup>発音</sup>さ、はっきり天才<sup>天才</sup>だよな。

さやか : 天才<sup>天才</sup>? いや、そのことないよ。 <sup>言、て(?)</sup>

先生 : それに、<sup>全問(ぜんもん)</sup>専門不正解<sup>せんもんせいげ</sup>だけど、解答欄<sup>こたへ</sup>は全て埋めてよ。

さやか : ま〜ね、それ<sup>り、当れれ</sup>合<sup>あ</sup>わ<sup>わ</sup>て<sup>て</sup>る<sup>る</sup>はラッキーだしね。

先生 : それ! その積極<sup>せきごく</sup>的な正<sup>せい</sup>が実<sup>じつ</sup>に素晴<sup>すば</sup>らしい。

Sensei : Tetapi, apa yang kamu pikirkan itu jenius.

Sayaka : Jenius? Ah tidak juga.

Sensei : Walaupun semua jawaban salah, tetapi semua kamu jawab.

Sayaka : Benar, terkadang bisa beruntung.

Sensei : Nah, pikiran positif itu sangat bagus.

2. Belajar dengan mayumi (15:45 – 15:55)



まゆみ : 北が上なら、南は下に決まっとなじや。  
 さやか : つそ?まゆみ知ったか?  
 まゆみ : そんなペラペラ (パ ~~チ~~イ) よく生きてきたね。  
 さやか : すごいじゃん。  
 Mayumi : Jika utara disini, pasti selatan dibawahnya.  
 Sayaka : Benarkah? Mayumi tau?  
 Mayumi : Bagaimana kakak masih hidup tanpa mengetahui ini?  
 Sayaka : Keren sekali.

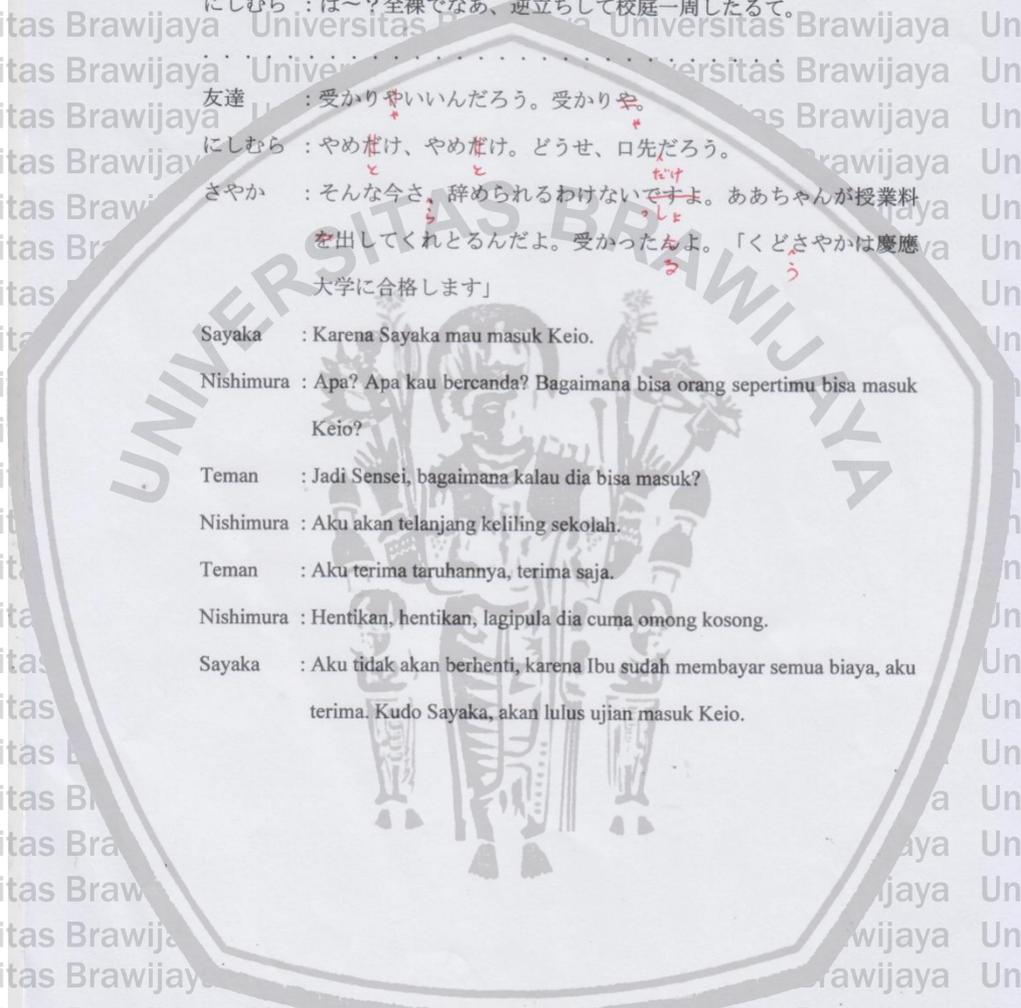
3. Sayaka tidak menyerah meskipun diremehkan oleh orang lain (28:23 -



さやか : さやかは慶應行くから。  
 にしむら : は～？舐めてんのか？お前みたいな屑が何が慶應だ？  
 友達 : じゃ、先生。受かった<sup>ら</sup>はどうするの？  
 にしむら : は～？全裸でなあ、逆立ちして校庭一周したるて。

友達 : 受かりやいいんだろ。受かりや。  
 にしむら : やめな<sup>ら</sup>け、やめな<sup>ら</sup>け。どうせ、口先だろ。  
 さやか : そんな今さ、辞められるわけ<sup>な</sup>ないです<sup>わ</sup>よ。あちやんが授業料<sup>を</sup>を出してくれとるんだよ。受かったん<sup>よ</sup>。「くど<sup>う</sup>さ<sup>や</sup>か<sup>は</sup>慶<sup>應</sup>大学に合格します」

Sayaka : Karena Sayaka mau masuk Keio.  
 Nishimura : Apa? Apa kau bercanda? Bagaimana bisa orang sepertimu bisa masuk Keio?  
 Teman : Jadi Sensei, bagaimana kalau dia bisa masuk?  
 Nishimura : Aku akan telanjang keliling sekolah.  
 Teman : Aku terima taruhannya, terima saja.  
 Nishimura : Hentikan, hentikan, lagipula dia cuma omong kosong.  
 Sayaka : Aku tidak akan berhenti, karena Ibu sudah membayar semua biaya, aku terima. Kudo Sayaka, akan lulus ujian masuk Keio.



4. Sayaka mulai memiliki motivasi dan impian (40:15 -



お母さん : さやちゃん楽しいそう。つぼた先生のおかげね。

さやか : さやかもかしこくなって、先生みたいになりたいって、思った。

お母さん : 先生みたいって？

さやか : <sup>ん</sup>他人の未来のために必死頑張れる人かな〜

Ibu : Sayaka sangat gembira ya, terima kasih pada Tsubota Sensei.

Sayaka : Sayaka juga ingin menjadi seperti Sensei.

Ibu : Sama seperti Sensei ?

Sayaka : Untuk membantu masa depan orang-orang yang kesusahan.

5. Sayaka tidak menyerah dengan pendapat orang lain (45:10 - 45:52)



さやか : だ、話して何？

友達 : ちらさ〜、もうさやかが遊ぶとは辞めるは。だって、あなた無理してるでしょう？

さやか : ち、無理してないよ。さやかが皆と一緒にいたい。

友達 : それで落ちたら、落ちらのせいにされるんじゃない？

友達 : うん、かもうとおもったんじゃないよ。

さやか : さやかのこと嫌いになったの？

友達 : そんなわけないでしょう。誰に何を言われても、平気で頑張ってるさやか、長かつこいよ！

Sayaka : Lalu, mau bicara apa?

Teman : Kita tidak mau bermain lagi denganmu karena kamu memaksakan diri.

Sayaka : Aku tidak memaksakan diri, Sayaka ingin bermain dengan kalian.

Teman : Nanti kau menyalahkan kami jika gagal.

Teman : Kami tidak ingin itu terjadi.

Sayaka : Kalian benci Sayaka.

Teman : Tidak, bukan seperti itu. Apapun yang dikatakan orang, kamu tetap berjuang, keren sekali.

6. Sayaka kembali bangkit saat merasa ingin menyerah (52:56 – 53:32)



先生 : だからね、可能性があるって大をことして、すごく大事な。

知っておくこと

(知)

さやか : さやかも<sup>も</sup>知ってるよ。つばた先生が、さやかが慶應入るって  
信じれること。多分あちゃんも。勉強に戻ります。

Sensei : Makanya, dimana ada kemauan, disitu ada jalan.

Sayaka : Sayaka mengerti, Tsubota Sensei percayaya sayaka bisa masuk  
Universitas Keio, Ibu juga. Aku akan kembali belajar.

7. Obrolan dengan nishimura (55:50 – 56:41)

にしむら : お母さん、あなたも<sup>う</sup>何度も呼び出されま<sup>て</sup>したよ<sup>す</sup>ね。

お母さん : 本当に、本当に申し訳ありません。でもさやかは本当に本気  
に頑張ってるんです。塾でも夜遅くまで勉強して、家に帰って  
からも朝まで寝ずに勉強して。じゃ、あ<sup>あり</sup>つ<sup>は</sup>い<sup>い</sup>つ寝ればいい  
んですか? 学校しか寝る場所がないんです。無茶を言ってるの  
は承知ですが、<sup>て</sup>どうか許してやってください。出ないと、あの  
子は受験前に倒れてしまいます。

Nishimura : Ibu, sudah aku katakan ini beberapa kali.

Ibu : Sungguh, sungguh saya minta maaf. Tapi, Sayaka benar-benar  
berjuang keras, belajar di tempat kursus sampai malam. Dirumah juga,  
setiap pagi dia belajar. Jadi dia tidak punya banyak waktu untuk tidur,  
kecuali saat dia sekolah. Aku tahu apa yang aku katakan ini aneh, tapi  
tolong maafkan dia. Kalau tidak, dia bisa gagal saat ujian.

8. Sayaka merasa usahanya sudah cukup banyak dan mulai putus asa (01:02:56 - 01:03:43)



さやか : 先生、もういいです。慶應じゃなくてもいいです。

先生 : 本気で言ってるの？

さやか : 何のために勉強してんのか、分からなくて ~~そ~~なったの。今苦しいだけです。

先生 : 一度、東京行って、慶応大学を見て来たらどうかな？

さやか : 虚しくなるだけだと思う。

先生 : 傷つきたくないから目標をさげるの？それとも遊びたいの？眠りたいの？今が <sup>踏ん張りだよ。</sup> ~~踏ん張りだよ。~~

さやか : さやかはこの一年、毎日毎日毎日 <sup>踏ん張ってきれたっ</sup> ~~ずっと頑張ってきたな~~ !

Syaka : Sensei, sudah cukup. Tidak masuk Keio juga tidak apa-apa.

Sensei : Apa kamu serius?

Sayaka : Tiba-tiba aku tidak mengerti untuk apa belajar, rasanya tidak nyaman.

Sensei : Pergilah ke Tokyo, untuk melihat seperti apa Universitas Keio.

Sayaka : Itu akan membuatku semakin kosong.

Sensei : Karena takut kecewa kamu menurunkan targetmu? Lalu kamu mau bermain? Mau bersantai? Sekarang waktunya untuk berjuang kan.

Sayaka : Sayaka selama setahun ini, siang dan malam terus berjuang.

9. Ibu sayaka mencoba memberi semangat agar tidak takut gagal (01:06:15 - 01:08:32)



お母さん：つらいなら、辞めていいのよ。もう十分頑張ったもん。

さやか：なんで？そんな優しいこと言うの？

お母さん：さやかちゃんは赤ちゃんが時根も、いつも震えてたのよ。病気がちで、泣いてばかりで、私はほとんど寝かせてもらえなくて、疲れと不安でくたくただった。パパはださーさせただけで、ほとんど家に帰らなかつたから、将来も不安で。私は一人で抱え込んで。それでもさやかは泣き続けるから思わず、「お願いだから、もう私を苦しめないで」って。自分のことを嫌になつて、私もさやかと一緒に声を上げてない。さやしたらね、さやかが突然私に笑しかけてきた。まるで「私もいるから、泣かないで〜」って。言ってくれてるみたいだった。その時分かつたの、この子の笑顔がみられれば、私を幸せなんだって。この子がいつも幸せに、笑いてられるようにしてあげたいって。

Ibu : Bukan masalah jika kau gagal, kau sudah sangat kerja keras

Sayaka : Kenapa ibu berkata seperti itu?

Ibu : Sayaka ketika masih bayi sangat lemah. Sering sakit dan menangis, aku hampir tidak bisa tidur, capek dan gelisah. Papa juga tidak pernah ada di rumah karena memulai bisnis, karena memikirkan masa depan.

Aku menjadi sibuk karena mengurus semuanya sendiri. Sayaka juga terus-menerus menangis. "aku mohon, jangan menyiksaku lagi, semua ini sangat sulit" ucapku tanpa sadar. Aku membenci diriku sendiri, lalu aku dan Sayaka menangis bersama. Tetapi, tiba-tiba Sayaka bertawa kepadaku, seolah berkata "jangan menangis, ada aku disini". Saat itu aku mengerti, selama aku bisa melihat anakku tersenyum, aku bahagia.

Aku ingin anakku selalu bahagia.

10. Sayaka kembali bangkit dan berjuang (01:17:45 - 01:18:59)



さやか : あたし、やっぱり慶應がいい、慶應に行きたい。  
 先生 : さやかちゃん、どうした？こんな遅くに。  
 さやか : やっぱり、先生も寝ないで頑張ってたんだね。ゆきち君はさ、  
 生きるために学問<sup>進</sup>頑張ったんだよね。人生には色々な困難が必ず  
 あるし、それを何とかするには逃げずに立ち向かうしかない

だよ。さやかもうちょっとましな人間なれるように、苦しくても頑張ります。

Sayaka : Aku masih suka dengan Keio, aku akan mau Kejo

Sensei : Sayaka, ada apa, malam-malam begini?

Sayaka : Beneran, Sensei jarang tidur ya. Yukichi-kun berbicara, hidup hanya untuk belajar. Pasti, hidup punya lika-liku yang berat, tetapi papun itu.

Tidak pernah menyerah adalah cara terbaik untuk melaluinya kan?

Sayaka, agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Walau sulit, aku akan berjuang.

11. Sayaka mendapat nilai 50% untuk masuk Universitas Keio dan memberi motivasi pada Ryuta (01:21:26 - 10:23:18)



お父さん：りゅうた、悪かったね、私も気づいたんだ、これからお前の好きに生きれば。  
わい 気づいたんだ、  
りゅうた 気づいたんだ、  
りゅうた

りゅた : でも俺、野球しかしてこんかったから。何したらいいか？何も考えられん。

さやか : りゅた、これ、さやかの模試結果。

りゅた : 慶應文学部 C 判定、合格可能性 50%

まゆみ : うそ？やったねお姉ちゃん。

お母さん : 本当に頑張ったのね～

さやか : りゅた、さやかは行くよ、慶應に。あなたも自分に夢見つけな  
～。こういふに始めたさやかがここまでこれたんだから。あなたも  
たまたまた間に合うよ。

Ayah : Ryuta, semua salahku. Aku sadar.

Ryuta : Tapi aku, hanya tau tentang *baseball*, apa yang harus aku lakukan?  
Aku tidak tau.

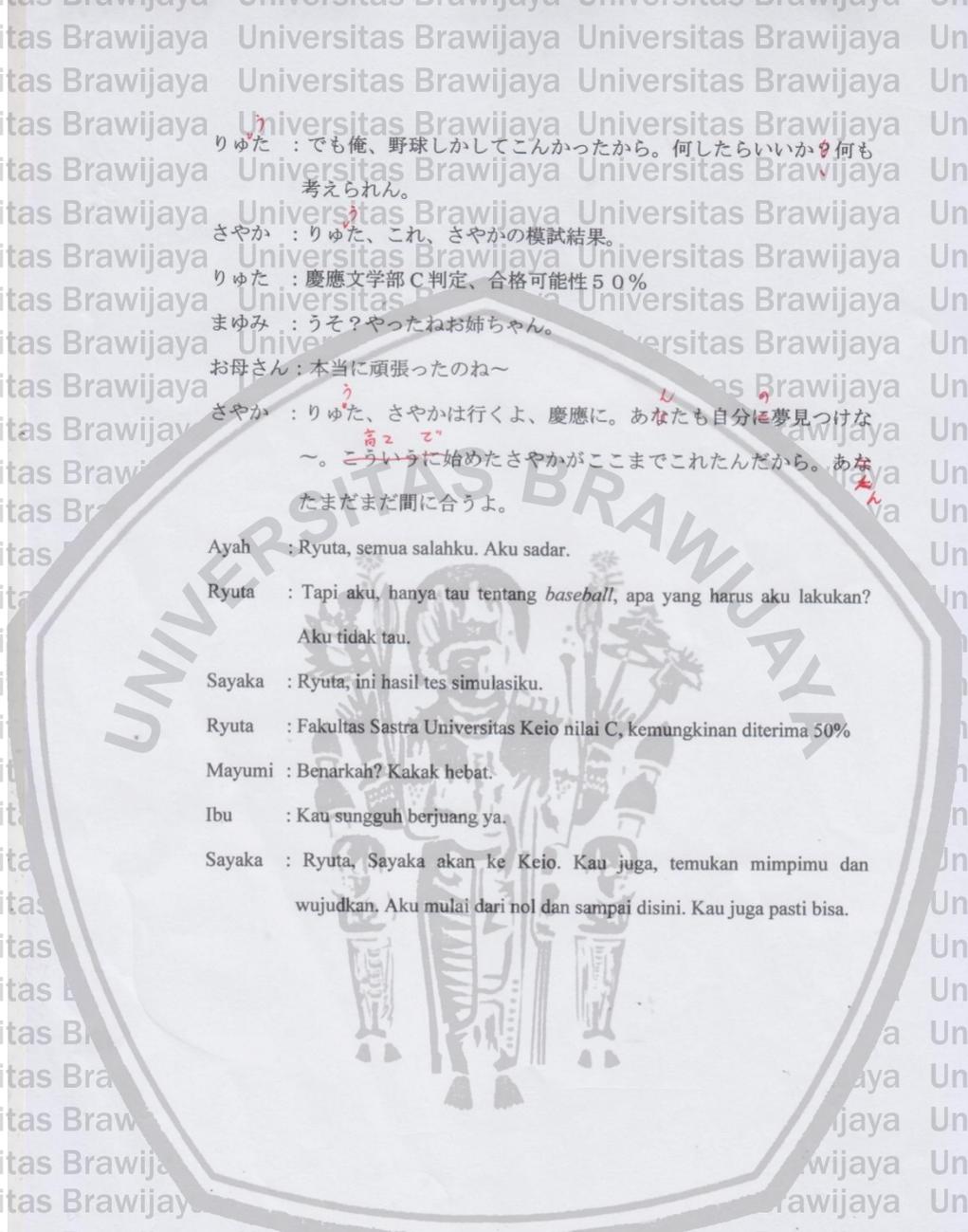
Sayaka : Ryuta, ini hasil simulasi.

Ryuta : Fakultas Sastra Universitas Keio nilai C, kemungkinan diterima 50%

Mayumi : Benarkah? Kakak hebat.

Ibu : Kau sungguh berjuang ya.

Sayaka : Ryuta, Sayaka akan ke Keio. Kau juga, temukan mimpimu dan wujudkan. Aku mulai dari nol dan sampai disini. Kau juga pasti bisa.



12. Sayaka tetap berusaha berangkat ujian meskipun cuaca sedang tidak mendukung (01:25:06 – 01:25:20)



「天気予報番組：交通機関にも影響が出ています。まずは鉄道の情報です。・・・」

まゆみ : どうするの、お姉ちゃん？

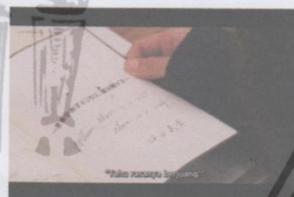
さやか : 悪いけど、歩くしかないでしょう。  
歩いてても

“Info Cuaca : Hujan salju yang lebat menyebabkan lalulintas terhambat. Pertama MTR berhenti beroperasi...”

Mayumi : Bagaimana ini kak?

Sayaka : Kalau tidak bisa aku akan jalan saja

13. Tsubota Sensei mengingatkan bahwa usaha Sayaka sudah sangat keras (01:33:37 – 01:33:50)



先生 : 辞書もこんなになるまで使いこんだ。成長したね。

Sensei : Kamus ini digunakansampai seperti ini, kau sudah tumbuh ya.

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 575875, Fax. (0341) 575822  
<http://www.fib.ub.ac.id>, Email : fib\_ub@ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Zaina Kamiliya
2. NIM : 125110600111042
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Resepsi Pembaca
5. Judul Skripsi : Resepsi Pembaca Siswa SMA Negeri 2 Batu Terhadap Sikap *Ganbaru* Pada Tokoh Sayaka Dalam Film *Biri Gyaru* Karya Nobuhiro Doi
6. Tanggal Mengajukan : 5 September 2016
7. Tanggal Selesai : 5 April 2017
8. Nama Pembimbing : Ulfah Sutiyarti, M.Pd
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	5-9-2016	Pengajuan Judul	Dewi Puspitasari, M. Hum	
2	3-10-2016	Revisi Bab I, II	Dewi Puspitasari, M. Hum	
3	26-10-2016	Revisi Bab I, II, III	Dewi Puspitasari, M. Hum	
4	23-11-2016	ACC Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M. Hum	
5	6-12-2016	Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M. Hum	
6	13-2-2017	Pengajuan Bab IV, V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
7	24-2-2017	Revisi Bab IV, V	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
8	9-3-2017	ACC Seminar Hasil	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
9	22-3-2017	Seminar Hasil	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	
10	5-4-2017	Ujian Skripsi	Ulfah Sutiyarti, M.Pd	

10. Telah Dievaluasi dan Diruji dengan Nilai :

*[Handwritten signature]*

Malang, 5 April 2017

Mengetahui,  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik

Pembimbing



*[Handwritten signature]*

Ulfah Sutiyarti, M. Pd  
NIK. 201508 740319 2 001

